ANALISIS EFISIENSI BPRS WILAYAH PROVINSI YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI DENGAN PENDEKATAN *TWO STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)

Analysis on The Efficiency of BPRS Yogyakarta Province During Pandemic Using Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA) Approach

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

KHOFIFAH FAJRIATI KAMSURYA

17423105

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Khofifah Fajriati Kamsurya
Nim	: 17423105
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Masa Pandemi dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlakuk Universitas Islam Indonesia

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 September 2021



Khofifah Fajriati Kamsurya

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Khofifah Fajriati Kamsurya

Nomor Mahasiswa : 17423105

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Masa Pandemi dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA)

Bersamaan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 September 2021

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	7 Desember 2021
Nama	:	KHOFIFAH FAJRIATI KAMSURYA
Nomor Mahasiswa	:	17423105
Judul Skripsi	:	Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Masa Pandemi dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI (.....)

Penguji I
Junaidi Safitri, SEI, MEI (.....)

Penguji II
Muhammad Iqbal, SEI, MSI (.....)

Pembimbing
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 7 Desember 2021
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Shafar 1442
29 September 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 903/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021 tanggal 5 Juli 2021/24 Zulqa'dah 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Khofifah Fajriati Kamsurya

NIM : 17423021

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Masa Pandemi dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 September 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuni-Nya, shalawat serta salah tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersyukur atas kenikmatan dan kelancaran yang diberikan Allah SWT atas izin ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua yaitu ayah Abdullah Nurdin Kamsurya dan ibu Cornelia Pary yang telah memberikan bantuan dan semangat hingga dititik saat ini. Berkat jerih payah usahanya dapat mengantarkan saya sampai saat ini. Adik-adik penulis yaitu Fadhila Akmalia Kamsurya, Raisya Maghfirah Kamsurya, dan Muhammad Rafa Azka Putra Kamsurya yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan doa dan memberikan semangat tiada hentinya.

Ucapan terimakasih kepada sahabat sekaligus teman terdekat, teman seperjuangan, teman seperbimbingan dan pihak lainnya yang tidak dibisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan. Bantuan mereka baik dalam hal memberikan semangat, motivasi, sebagai tempat mencurahkan hati dan lain sebagainya kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan khususnya kepada dosen pembimbing penulis yaitu bapak Dr. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M.Sh.Ec., yang telah membagikan ilmu, membimbing kepada penulis. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah dibagikan dengan baik.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI BPRS WILAYAH PROVINSI YOGYAKARTA PADA MASA PANDEMI DENGAN PENDEKATAN TWO STAGE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA)

KHOFIFAH FAJRIATI KAMSURYA

17423105

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) memberikan dampak pada berbagai aspek, termasuk pada UMKM. UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi yang terdapat pada penyaluran pembiayaan BPRS dalam mendorong perekonomian sektor riil. Oleh karena itu, peningkatan pada kinerja BPRS harus terus dilakukan guna mendukung pengembangan ekonomi pada sektor riil melalui UMKM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menilai efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi dan apakah memiliki perbedaan dengan masa sebelum pandemi serta apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu tingkat efisiensi BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah *website* resmi otoritas jasa keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. untuk mendapatkan landasan teori yang akurat dan laporan keuangan yang dibuat oleh BPRS terkait. Analisis data berdasarkan data kuantitatif dengan pengolahan variabel *input* dan *output* berdasarkan pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan faktor yang mempengaruhinya adalah DEAP versi 2.1 dan Eviews 10. Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diketahui bahwa BPRS Bangun Drajat memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebelum masa pandemi sebesar 0,951 dan rata-rata pada masa pandemi sebesar 0,999, BPRS Mitra Cahaya Indonesia memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 1 dan pada masa pandemi sebesar 0,990, BPRS Barokah Dana Sejahtera tingkat efisiensi sebelum pandemi memiliki rata-rata sebesar 0,989 dan pada masa pandemi sebesar 0,972. Sedangkan, untuk hasil menggunakan model regresi tobit dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR, NPF dan INF terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Efisiensi sedangkan variabel *Growth* Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Efisiensi.

Kata Kunci : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Efisiensi, *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA)

ABSTRACT

ANALYSIS ON THE EFFICIENCY OF BPRS YOGYAKARTA PROVINCE DURING PANDEMIC USING TWO STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) APPROACH

KHOFIFAH FAJRIATI KAMSURYA

17423105

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has brought some impacts on any aspects, including on Micro, Small & Medium Enterprises (MSME) that has been one of economic factors in the disbursement of BPRS financing in encouraging the real sector economy. Hence, the improvement in the performance of BPRS must continually be done to support the economic growth in the real sector through MSMEs. This study aims to analyze and assess the efficiency of the Islamic People's Financing Bank (BPRS) in Yogyakarta Province during the pandemic and to observe whether there has been any differences from the pre-pandemic period and what factors affect the efficiency of the Islamic People's Financing Bank (BPRS) during the pandemic. This research used descriptive quantitative method. The object of research is the efficiency level of BPRS in Yogyakarta Province. The data sources used were based on literature books, scientific journals and the official website of the financial services authority (OJK) to obtain an accurate theoretical basis and financial reports prepared by the relevant BPRS. Data analysis was based on quantitative data by processing input and output variables based on the Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA) approach. The data analysis techniques used to analyze the efficiency level and the determining were DEAP version 2.1 and Eviews 10. The results of this study showed that BPRS Bangun Drajat had an average efficiency level before the pandemic period of 0.951 and during the pandemic period of 0.999, BPRS Mitra Cahaya Indonesia had an average efficiency level of 1 before pandemic and 0.990during the pandemic, BPRS Barokah Dana Sejahtera had an average efficiency level of 0.989 before pandemic and 0.972 during the pandemic. Meanwhile, for the results using the Tobit regression model, it can be concluded that the CAR, ROA, FDR, NPF and INF variables had a significant effect on the efficiency level, while the Growth variable had no significant effect on the efficiency level.

Keywords: *Islamic People's Financing Bank, Efficiency, Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA)*

December 18, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi bertujuan untuk pengalih-hurufan abjad kepada abjad yang lainnya. Transliterasi Arab Latin adalah huruf-huruf Arab disalin dengan huruf Latin dan juga perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab pada sistem tulisan Arab nmenggunakan lambang huruf. Dalam transliterasi ini ada beberapa yang dilambangkan dengan huruf dan ada juga yang dilambangkan dengan tanda, dan ada juga yang dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama halnya dengan vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal yang lambangnya berupa tanda atau harakat disebut vokal tunggal bahasa Arab, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf disebut vokal rangkap bahasa Arab, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وْ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَ عَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Vokal yang lambangnya berupa harakat dan huruf disebut *Maddah* atau vokal panjang. transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Ta' marbutah di transliterasi dengam dua hal, yaitu:

a. Ta’ marbutah hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta’ marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

- رَوْضَةُ ا لَطْفَال raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْ نَةُ الْمُنَ وَّرَة al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (*Tasydid*)

Tulisan Arab yang dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid disebut dengan Syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرّ al-birr

6. Kata Sandang

Apabila tulisan Arab ditulis dengan huruf, yaitu ال, disebut Kata sandang, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang ketika bertemu dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan seperti dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan

huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang ketika bertemu dengan huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik bertemu dengan huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Apostrof adalah hamzah yang ditransliterasikan. Namun ketentuan ini berlaku jika hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang berada di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شيء syai'un
- النَّوْء an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya kata-kata berupa fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Ada beberapa kata yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka kata tersebut ditulis dengan rangkaian juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital tidak dikenal dalam sistem tulisan Arab, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapitalsama hal nya dengan aturan yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Penuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat dituliskan dengan huruf kapital. Jika nama diri itu diawali oleh kata sandang, maka huruf awal nama diri tersebut tetap ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ` ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan Allah dengan huruf kapital hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu bersatu dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- للهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan dengan Ilmu Tajwid. Oleh karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الَّذِيْ قَدْ أَوْجَدَ مِنْ نُّوْرِهِ نُوْرًا بِهِ عَمَّ الْهُدَى.

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَأَصْحَابِهِ. أَشْهَدُ أَنْ لاإِلَهَ إِلا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.. أما بعد

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Segala puji bagi Allah subahanahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Efisiensi BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta pada Masa Pandemi dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA)". Sholawat serta salam penyusun berikan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu'alaihiwasallam, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya. Penelitian skripsi ini penulis lakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik seperti kritik, saran, motivasi, maupun nasihat. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Rahmani Timorita Yulianti, Dr. Dra., M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Prodi Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat dalam memberikan pengarahan dan bimbingan penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih atas waktu dan tenaganya.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
8. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2021



Khofifah Fajriati Kamsurya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
REKOMENDASI PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI x
KATA PENGANTAR xviii
DAFTAR ISI xx
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR GAMBAR xxiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II 10
KERANGKA TEORI 10
A. Telaah Pustaka 10
B. Landasan Teori 19
1. Coronavirus 19
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 21
3. Efisiensi 22

4. *Data Envelopment Analysis* (DEA) 28
5. Regresi Tobit 28
C. Hipotesis 29
D. Kerangka Berpikir 30
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Desain Penelitian 34
B. Objek Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel 35
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 36
E. Definisi Operasional Variabel 37
F. Teknik Analisis Data 40
BAB IV 45
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 45
A. Analisis Deskripsi Objek Penelitian 45
B. Deskripsi Umum Penelitian 49
C. Hasil Analisis Metode DEA 50
D. Pembahasan 69
BAB V 72
PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 78
RIWAYAT HIDUP 98

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan x
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal xii
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap xiii
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah xiii
Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja BPRS Periode 2018-2020 4
Tabel 1.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3.1 Daftar BPRS Provinsi Yogyakarta yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan 35
Tabel 3.2 Daftar Sampel 36
Tabel 4.1 BPRS Bangun Drajat Warga 50
Tabel 4.2 BPRS Mitra Cahaya Indonesia 51
Tabel 4.3 BPRS Barokah Dana Sejahtera 51
Tabel 4.4 Efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga 52
Tabel 4.5 Project BPRS Bangun Drajat Warga 52
Tabel 4.6 Efisiensi BPRS Mitra Cahaya Indonesia 55
Tabel 4.7 Project BPRS Mitra Cahaya Indonesia 55
Tabel 4.8 Efisiensi BPRS Barokah Dana Sejahtera 58
Tabel 4.9 Project BPRS Barokah Dana Sejahtera 58
Tabel 4.10 Tingkat Efisiensi BPRS 61
Tabel 4.11 Hasil Analisis regresi Tobit 64
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 66
Tabel 4.13 Likelihood Ratio (Uji G) 67
Tabel 4.14 Uji Wald 67
Tabel 4.15 Uji Statistik 68
Tabel 4.16 Keputusan 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 65

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Desease atau biasa di singkat Covid-19 ialah salah satu pandemi yang telah diputuskan oleh WHO pada awal tahun 2020 lalu. Virus ini menjadi wabah yang memiliki rantai penularan yang sangat cepat sampai ke berbagai belahan dunia, yang pada awalnya virus ini bermula di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China (Junusi, 2020). Indonesia menjadi salah satu diantara negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Saat ini tepatnya pada 28 Februari 2021 Covid-19 telah terkonfirmasi sebanyak 113.315.218 kasus di seluruh dunia, dan sebanyak 2.517.964 jiwa yang meninggal (WHO, 2021). Hal ini disebabkan karena penyebaran virus ini cukup signifikan di setiap belahan dunia. Sehingga virus Covid-19 tidak dapat dianggap sebagai penyakit yang sepele dan mudah dalam hal penyembuhannya, meskipun dahulu pada tahun 1960, virus Covid 19 ini dianggap sebagai penyebab flu biasa (Al-Wazzah, 2017).

Terdapat banyak sektor ekonomi domesik dan global yang terkena dampak sejak Covid-19 ditetapkan sebagai sebuah pandemi. Dampak paling terasa terjadi pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dilansir dalam tribunjogja.com berdasarkan hasil survey Dinas Koperasi dan UKM (Dinkop UKM) DIY dan Jogja *Economic Resilience for Covid-19* (JERCOVID) dengan koresponden penelitian yang mencapai 1.000 UMKM yang terdamapk Covid-19 dari seluruh kabupaten/kota di DIY. Hasil yang didapat dari survey tersebut adalah pelaku usaha perdagangan menempati posisi puncak (32,1 persen) sebagai jumlah terbanyak yang terkena imbas pandemi. Disusul industry pengolahan sebanyak 25 persen, ekonomi kreatif sebanyak 21,2 persen, serta bidang usaha lainnya yang tercatat 13,3 persen. Sekretaris Umum JERCOVID, Timotius Apriyanto menyatakan bahwa terhitung sejak maret hingga Juni 2020,

pendapatan UMKM (secara keseluruhan) turun dari Rp19,3 miliar ke Rp3 miliar atau penurunan senilai 80 persen. (Ginting, 2020).

UMKM memiliki peranan penting bagi masyarakat terutama untuk kalangan masyarakat dengan keterampilan dan kemampuan ekonomi terbatas. UMKM bagi masyarakat adalah untuk mengembangkan keterampilan juga sebagai wadah untuk mendapatkan penghasilan (Maryati, 2014). UMKM memiliki beberapa keunggulan salah satunya seperti mempunyai kekuatan dalam menghadapi permasalahan ekonomi saat masa krisis. Hal tersebut disebabkan UMKM tidak bergantung dalam faktor-faktor eksternal pada kegiatan operasionalnya yaitu bahan baku impor dan hutang dalam valuta asing (Malik, 2008). Pelaku usaha UMKM yang sebagian besar adalah masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas memiliki beberapa kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan usaha pada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena pada bank konvensional menerapkan sistem bunga. Sistem bunga yang mengalami peningkatan mengakibatkan pelaku usaha UMKM sebagian besar banyak yang tidak membayar hutang-hutangnya sehingga pada akhirnya terjadi penyita barang harta benda oleh pihak bank (Maryati, 2014).

BPRS yang merupakan salah satu model lembaga keuangan Syariah yang paling sederhana yang bergerak di kalangan masyarakat bawah, berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan. Adapun tujuan BPRS antara lain adalah mengembangkan potensi umat agar mampu berperan memberikan manfaat dalam membangunn perekonomian umat, menyejahterakan kehidupan masyarakat dan pengusaha kecil mikro melalui upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi umat, menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi usaha kecil/bawah, dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi bangsa terutama untuk meningkatkan peranan pengusaha kecil mikro (Fatoni, 2017).

UMKM merupakan sektor ekonomi potensial pada distribusi pembiayaan BPRS dalam mendorong kegiatan perekonomian sektor riil di Indonesia. Alokasi dana

UMKM pada pembiayaan jumlahnya mencapai 65.465.497 juta atau sekitar 99,99 persen dari seluruh jenis unit usaha Indonesia. Sehingga, BPRS dalam perkembangannya akan ikut mempengaruhi pertumbuhan UMKM dengan persentase sejumlah 96,92% (KUKM, 2019). Hal tersebut karena BPRS berperan sebagai suatu unit usaha terbanyak yang menyerap tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan pada kinerja BPRS harus terus dilakukan guna mendukung pengembangan ekonomi pada sektor riil melalui UMKM.

BPRS dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan. Salah satunya adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja BPRS. Berdasarkan publikasi dalam Republikan.co.id, Cahyo Kartiko sebagai ketua Kompartemen BPRS Asbindo (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) menyatakan bahwa kondisi pandemi telah mempengaruhi kinerja BPRS. Cahyo mengatakan bahwa BPRS mengalami kontraksi likuiditas pada awal pandemi dan mengalami masalah rentabilitas pada triwulan III pada tahun 2020. Cahyo juga berpendapat bahwa pembiayaan, dana pihak ketiga dan pertumbuhan aset tergolong cukup baik walaupun menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat catatan khusus yaitu, rentabilitas juga terjadi pergerakan penuranan sebesar 12,35 persen (*yoy*). Oleh karena itu, diharapakan BPRS dibutuhkannya suatu inovasi terbaru sebagai upaya perbaikan pada sisi rentabilitas. Adapun contohnya yaitu dengan melakukan pengefektifkan pendapatan yang diterima, efisiensi bisnis proses dan dialokasikan pada operasional yang prioritas. Untuk mengatasi masalah yang ada BPRS telah merencanakan penyusunanan yang terdiri dari berbagai jenis indikator ekonomi. Hal tersebut terjadi karena ketidakjelasan dan keadaan pada tahun 2021 diproyeksi masih sama akan terjai seperti 2020. Pertumbuhan bisnis BPRS saat pandemi lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkembangan BPR seperti dari aset, dana pihak ketiga termasuk juga pembiayaan. Berdasarkan dari tren pertumbuhan menyatakan bahwa perkembangan BPRS mengikuti BPR. BPRS memilik aset pada bulan Agustus 2020 sebesar 5,32 %, hal tersebut lebih tinggi dibandingkan BPR sebesar 3,87 %. Pembiayaan berkembang sebesar 5,86 %, sementara BPR sebanyak 3,84 %. DPK berkembang sebesar 5,36 %, sementara BPR

sebanyak 3,34 %. Agustus 2020, pangsa atau komoditas pasar BPRS sebesar 8,49 % dengan total 162 BPRS. Sementara BPR sebesar 91,51 %. Rasio kecukupan modal atau CAR BPRS sebesar 32,38 %, rasio pembiayaan bermasalah sebanyak 9,25 %, BOPO 87,21 %, dan ROA sebesar 2,45 % (Pratiwi, 2020). Berikut data rasio ROA dan BOPO BPRS tahun 2018-2020 berdarkan tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja BPRS Periode 2018-2020

Indikator Kinerja	**Periode**		
	2018	**2019**	**2020**
BOPO	87,66%	84,12%	87,12%
ROA	1,87%	2,61%	2.43%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa rasio BOPO di BPRS memiliki nilai yang naik turun dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Rasio ROA tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga mencapai 2,61% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya. Jika diamati efisiensi BPRS rasio BOPO yang fluktuatif sepanjang periode 2018-2020 menjelaskan bahwa bank belum efektif dalam hal efisiensi kegiatan operasionalnya. Mengetahui dalam menilai efisiensi bukan hanya dilihat melakukan perbandingan indikator kinerja rasio keuangan perbankan.

Efisiensi merupakan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menangani pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara *input* dan *output*. Terdapat jenis-jenis efisiensi dalam perbankan diantaranya yaitu efisiensi dalam skala. Hal tersebut dinyatakan bahwa suatu bank akan dikatakan efisiensi apabila ketika suatu bank dapat beroperasi dalam skala yang konstan. Selanjutnya, efisiensi dalam cakupan merupakan apabila suatu bank dapat beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi teknis yaitu jika bank dalam menyatakan suatu hubungan antara *input* dan *output* pada proses produksinya. Efisiensi alokasi adalah untuk

mencapai efisiensi suatu bank harus dapat menentukan berbagai *output* agar mencapai keuntungan yang maksimal (Nugraha, 2013).

Perbankan syariah dalam pengukuran efisiensinya menerapkan sistem rasio keuangan BOPO, yang mana hasil pengukuran tersebut seringkali sulit diinterpretasi (Yetti, 2016). Berdasarkan hal tersebut makan penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi BPRS dengan menggunakan metode alternatif yaitu pendekatan nonparametrik. Salah satu metode dengan pendekatan non-parametrik adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi, antara lain untuk penelitian kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), transportasi, pabrik (*manufacturing*), maupun perbankan (Lestari, 2009). Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA yaitu pertama, sebagai tolak ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang sama. Kedua, mengukur berbagai variasi efisiensi antar unit ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, dan ketiga, menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningk atkan tingkat efisiensinya. Ada tiga jenis pendekatan dalam memandang *input* dan *output* dari bank. Pertama, pendekatan asset, Pendekatan aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit jaminan (*loans*). Dalam pendekatan ini, *output* benar-benar didefinisikan ke dalam bentuk aset. Kedua, pendekatan produksi Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito dan kredit pinjaman. Lalu mendefinisikan *output* sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran, modal, pada aset-aset dan material lainnya. Ketiga, adalah pendekatan intermediasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitain ini adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi adalah pendekatan yang memandang lembaga keuangan sebagai intermediator, yaitu dengan merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit *surplus* menjual unit-unit *defisit*. Pada penelitian ini menggunakan variabel

input aset tetap, dana pihak ketiga (DPK), dan total beban. Variabel *output* dalam penelitian ini yang digunakan adalah pembiayaan dan total pendapatan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui dan membahas secara mendalam dengan sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada Masa Pandemi dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dikaji dan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi dan masa sebelum pandemi?
2. Apakah terdapat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sudah efisien di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi?
3. Apakah terdapat Bank Pembiyaan Rakyat Syariah yang belum efisien di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi BPRS di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi dan masa sebelum pandemi.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat BPRS yang sudah efisien di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat yang belum efisien di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi.
4. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi BPRS di Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan bagi penulis mengenai bagaimana tingkat efisiensi BPRS Provinsi Yogyakarta pada masa pandemi.

2. Aspek Akademis

   a. Bagi Perusahaan

      Dapat memberikan gambaran bagaimana mengevaluasi kinerja BPRS terkait tingkat efisiensi pada masa pandemi dengan pendekatan *two stage* DEA sebagai bahan evaluasi agar meningkatkan kinerja perusahaan.

   b. Bagi Prodi Ekonomi Islam

      Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan referensi dalam mengembangkan Ekonomi Islam khususnya di prodi Ekonomi Islam di kampus Universitas Islam Indonesia, serta juga dapat dijadikan referensi atau gambaran kepada kepada mahasiswa UII atau generasi selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

   c. Bagi Pihak Ketiga

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dikaji lebih lanjut dengan inovasi dan pembaharuan yang lebih informatif.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian BAB I, dijelaskan mengenai latar belakang penelitian terkait analisis tingkat efisiensi BPRS Provinsi Wilayah Yogyakarta. Dalam latar belakang memuat kondisi dan fenomena serta teori yang terjadi sehingga menjadi landasan dalam pengambilan judul penelitian. Selanjutnya pada bagian ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II menjelaskan tinjauan pustaka guna memastikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan kelanjutan, penyempurnaan, atau perbaikan dari penelitian sebelumnya sekaligus mencegah penjiplakan. Selanjutnya pada bagian 6 ini juga

memuat landasan teori dengan berisikan teori yang relevan dengan topik penelitian, hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih di harus dibuktikan kebenaranya, kerangka berpikir merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam telaah pustaka dan landasan teori.

Pada bagian BAB III, dijelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, periode pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, makna konseptual dan operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bagian BAB IV, dijelaskan terkait analisis data dan pembahasan antar faktor-faktor data yang diperoleh dari masalah. Pada bagian ini juga memuat hasil dari pengujian instrumen, pengujian deskripsi, dan pengujian hipotesis, serta uraian hasil pembahasan.

Pada bagian BAB V, dijelaskan terkait kesimpulan dan saran. Kesimpulan meliputi pernyataan singkat dan faktual tentang masalah dan hasil pembahasan, serta rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang dengan perubahan masalah yang ditemukan sesuai dengan pembahasan sebuah studi yang ditujukan pada pihak-pihak yang terlibat.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya ilmiah terdahulu, maka diperlukan tinjauan kajian terdahulu, yang dalam hal ini penulis paparkan beberapa rujukan penelitian terdahul sebagai berikut :

Pertama, Taufiq Adi Nugroho (2016) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Surakarta Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2015". Adapun tujuannya yaitu untuk menganalisis dan menilai tingkat efisiensi BPRS di Solo atau Surakarta berdasarkan metode DEA dengan menggunakan pendekatan *input oriented* tahun 2015. Data sekunder menjadi sumber data penelitiannya yang dimana berdasarkan dari laporan keuangan triwulanan dari empat BPRS di Solo atau Surakarta. Laporan keuangan yang digunakan telah dipublikasikan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses olah data menggunakan software DEAP versi 2.0. Triwulan I terdapat 4 BPRS yang efisien. Triwulan II terdapat 4 BPRS yang efisien. Triwulan III terdapat 2 BPRS yang efisien dan 2 BPRS lainnya tidak efisien. Triwulan IV terdapat 4 BPRS yang efisien. Sepanjang tahun 2015 (Triwulan I – IV) terdapat 2 BPRS yang selalu mengalami efisien.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hidayah, dkk (2020) dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2016 – 2018". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi BPRS di Jawa Tengah dan DIY wilayah selama periode 2016-2018 menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Metode. Penelitian ini menggunakan variabel *input* yang terdiri dari dana pihak ketiga, beban dan aset tetap, serta menggunakan variabel *output* yang terdiri dari

pembiayaan dan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS untuk Jawa Tengah dan Wilayah DIY. Berdasarkan perhitungan menggunakan perangkat lunak *Banxia Frontier Analysis*, 33 BPRS yang diambil sampelnya hanya ada 6 BPRS yang selalu mencapai 100% efisiensi selama tahun 2016-2018, terdiri dari 2 BPRS di wilayah Jawa Tengah dan 4 BPRS di wilayah DIY, yaitu PT. BPRS Sukowati Sragen dan PT. BPRS Harta Insan Karimah Bahari untuk wilayah Jawa Tengah, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, PT. BPRS Mitra Amal Mulia, PT. BPRS Danagung Syariah dan PT. BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta untuk wilayah DIY. Sisanya belum mencapai efisiensi. Inefisien ini adalah disebabkan oleh kurangnya penyaluran pembiayaan produktif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nafilatul Khusnah (2020) dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2012-2018". Dalam mengahadapi persaingan pada sektor perbankan, BPRS memerlukan efisiensi untuk mengahadapi permasalahan tersebut. Kinerja BPRS menunjukkan efisiensi sehingga membuat BPRS lebih produktif. Penelitian ini bertutujuan untuk mengukur BPRS di Jawa Timur berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Penelitian ini berdasarkan pendekatan intermediasi dan orientasi keluaran guna menilai efisiensi BPRS. Variabel *input*nya antara lain deposito, tenaga kerja, dan aset tetap. Sedangkan *output* yang digunakan adalah pembiayaan dan pendapatan lainnya. Hasil yang didapat pada penelitian adalah bahwa telah terjadi inefisiensi pada BPRS di Jawa Timur. BPRS yang ada 21 dijadikan sampel, BPRS sebanyak 17 tidak efisien. Hal tersebut terjadi dikarenakan BPRS masih belum dapat mengelola *input*nya secara optimal guna menghasilkan *output* maksimal. BPRS harus meningkatkan *output* dan mengurangi *input* agar mencapai tingkat yang efisien.

Keempat, Fadhil Muhammad Naufal dan Achmad Firdaus (2017) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*

(DEA)". Adapun tujuannya untuk menilai tingkat efisiensi BPRS pada daerah Jabodetabek tahun 2015 dan 2016. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan berdasarkan data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang telah diterbitkan Bank Indonesia dan OJK. Sampel pada peneltian ini adalah *purposive sampling* dberdasarkan sampel 12 BPRS. Penilaian efisiensi pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik metode *Two Stage* DEA berdasarkan pendekatan Intermediasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa 12 BPRS daerah Jabodetabek tahun 2015-2016 secara menyeluruh mempunyai tingkat efisiensi yang fluktuatif. Penelitian ini juga menggunakan pengujian regresi tobit pada tahap kedua. Hasilnya adalah hanya variabel faktor internal (CAR) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS daerah Jabodetabek.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramadhan (2017) dengan judul "Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Adapun tujuannya untuk menganalisis dan menilai tingkat efisiensi BPRS Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil www.ojk.co.id diterbitkan oleh masing-masing Pembiayaan Bank Syariah (BPRS). Penelitian ini menggunakan variabel *input-output* dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Triwulan I - Triwulan IV hanya ada satu Pembiayaan Bank Syariah (BPRS) yang mengalami inefisiensi. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), pada Triwulan II - Triwulan IV BPRS Syariah Utama mengalami inefisiensi, padahal pada triwulan I-VI BPRS Dana Amanah, BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah menunjukkan Efisiensi. Periode 2016 Triwulan I - kuartal IV Orang Syari'ah Bank Pembiayaan (BPRS) yaitu BPRS Dana Amanah, BPRS Dana Mulia, BPRS Harta Insan Karimah sudah 1.000 atau mengalami efisiensi terus diurus selama kuartal tersebut.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Riana Septi Maharany (2018) dengan judul "Analisis Efisiensi BPRS dan BPR di Kota Semarang dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2013 - 2015". Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat efisiensi BPRS dan BPR. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari 3 BPRS antara lain BPRS Binama, BPRS Mitra Harmoni Semarang dan BPRS Artha Surya Barokah. Selanjutnya ada 3 BPR Konvensional antara lain BPR Restu Artha Makmur, BPR Bank Pasar Semarang dan BPR Jateng dari tahun 2013 sampai 2015. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian sesuai laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari situs resmi OJK. Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan CCR, untuk mengetahui tingkat efisiensi setiap bank. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat bank yang tidak mencapai tingkat efisiensi antara lain dengan *Technical Efficiency* pada BPRS Mitra Harmoni Semarang sebesar 0.941, BPRS Binama dengan *Technical Efficiency* sebesar 0.839. Pada tahun 2014 dengan *Technical Efficiency* sebesar 0.991 pada BPRS. Sedangkan tahun 2015 BPRS dan BPR yang dijadikan objek penelitian sudah berada keadaan efisiensi maksimal yaitu 100%. Berdasarkan pemaparan tersebut, kesimpulannya selama tahun yang diteli (2013-2015) tidak terdapat adanya perbedaan efisiensi antara BPRS dan BPR.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Maria Yoshiko Yuuri Sembiring (2019) dengan judul "Analisis Tingkat Efisiensi antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Adapun tujuannya untuk mengetahui dan menilai dari perbandingan tingkat efisiensi BPRS maupun BUS. Penelitian kuantitaif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah BUS dan BPRS di Indonesia pada periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan sampel 10 BUS dan 10 BPRS setiap tahunnya 2011-2015. Komponen yang digunakan pada variabel *output* yang digunakan yaitu pembiayaan dan laba operasional. Sedangkan variabel *input* yang digunakan yaitu simpanan, aset tetap, dan beban operasional lain. Penelitian menggunakan alat analisis berupa DEA. DEA menggunakan dua model yaitu model CRS dan VRS. Hasil penelitian yang didapat adalah Bank Umum Syariah (BUS) memiliki tingkat yang lebih tinggi pada efisiensi pembiayaan bila dibandingkan dengan BPRS. Jika dilihat dari tahun 2011-

2015 secara keseluruhan BUS memiliki tingkat efisiensi maksimum pada tahun 2014. Sedangkan pada BPRS tidak memiliki tingkat efisiensi maksimum pada periode penelitian. Ketiga, Hal yang berpotensi meningkatkan efesiensi adalah pendapatan operasional.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima Yulian Pebrianti (2021) dengan judul "Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efisiensi tingkat BPRS dan untuk menunjukkan variabel yang paling tidak efisien. Penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampelnya adalah BPRS di Jawa Barat. Variabel *input* yang digunakan dalam penelitian ini: penghematan total, biaya tenaga kerja, total tetap aset, dan modal. *Output* adalah: total pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya dengan DEA, VRS model dan pendekatan intermediasi untuk metode ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat masih mengalami tren efisiensi yang fluktuatif dan memiliki efisiensi rata-rata 94.52%. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS di Jawa Barat belum efisien, namun BPRS di Jawa Barat mendekati titik efisiensi dan cukup baik dalam menjalankan peran mereka sebagai perantara lembaga.

Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang bagaimana tingkat efisiensi BPRS pada masa pandemi dengan pendekatan *two stage* DEA yaitu, sebuah metode untuk meneliti kinerja atau tingkat efisiensi BPRS dengan melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama dengan menggunakan metode non-parametrik DEA, dilanjut dengan tahapan kedua dengan menggunakan regresi tobit dimana pengembangan dari pengukuran tingkat efisiensi berdasarkan metode non-parametrik DEA untuk menganalisis variabel-variabel lingkungan dalam mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi.

Tabel 1.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Taufiq Adi Nugroho (2016)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat	Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dan penulis terdapat

		Syariah (BPRS) di Surakarta Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2015	perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq menggunakan metode DEA serta menggunakan obyek BPRS di Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.
2.	Ulfi Hidayah, dkk (2020)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jawa Tengah & DIY dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2016 – 2018	Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hidayah, dkk dan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Hidayah, dkk menggunakan metode DEA serta menggunakan objek BPRS di Wilayah Jawa Tengah dan DIY sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan hanya BPRS

			di Yogyakarta sebagai obyeknya.
3.	Nafilatul Khusnah (2020)	Analisis Efisiensi BPRS di Jawa Timur Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2012-2018	Penelitian yang dilakukan oleh Nafilatul Khusnah dan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Naflatul Khusnah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* serta menggunakan obyek BPRS di Jawa Timur sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.
4.	Fadhil Muhammad Naufal dan Achmad Firdaus (2017)	Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (Dea)	Penelitian yang dilakukan oleh Fadhil dan penulis terdapat perbedaan pada variabel *output* dan *input* serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhil menggunakan biaya operasional pada variabel *input* dan laba operasional pada variabel *output* serta

			menggunakan obyek BPRS di Jabodetabek sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan total beban pada variabel *input* dan total pendapatan pada variabel *output* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.
5.	Arif Ramadhan (2017)	Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)	Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ramadan dan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Muhammad menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* serta menggunakan obyek BPRS di Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.
6.	Riana Septi Maharany (2018)	Analisis Efisiensi BPRS dan BPR di Kota Semarang dengan Metode *Data*	Riana Septi Maharani dalam penelitiannya dengan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan

		Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013 – 2015	serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Riana menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* serta menggunakan obyek BPR di Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.
7.	Maria Yoshiko Yuuri Sembiring (2019)	Analisis Tingkat Efisiensi antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)	Penelitian yang dilakukan oleh Maria Yoshiko Yuuri Sembiring dan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Yoshiko Yuuri Sembiring menggunakan metode DEA serta dengan objek BUS dan BPRS di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.

8.	Iqlima Yulian Pebrianti (2021)	Analisis Tingkat Efisiensi BPRS di Jawa Barat dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)	Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima Yulian Pebrianti dan penulis terdapat perbedaan pada metode analisis yang digunakan serta obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Iqlima Yulian Pebrianti menggunakan metode DEA serta menggunakan objek BPRS di Jawa Barat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* dengan BPRS di Yogyakarta sebagai obyeknya.

B. Landasan Teori

1. Coronavirus

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. *Coronavirus* menyebabkan sejumlah besar penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. *Coronavirus* disebut dengan virus *zoonotic* yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa *pathogen* dan bertindak sebagai *vector* untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan sumber utama untuk kejadian *Severe Acute Respiratorysyndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Yuliana, 2020).

Menurut Adityo Susilo (2020) bahwa sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV). Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien *simptomatik* terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin (Susilo, 2020). Sebagian besar pasien memiliki *prognosis* baik. Tetapi ada juga yang memiliki kondisi hingga kritis hingga meninggal. Terdapar beberapa sindrom klinis yang muncul apabila terinfeksi antara lain :

a. Tidak berkomplikasi

   Gejala ringan merupakan pada keadaan ini. Gejala yang muncul merupakan tidak berciri khusus. Gejala utama tetap muncul seperti batuk, demam, juga nyeri tenggorokan, nyeri otot, malaise, kongesti hidung, dan sakit kepala. Adapun dengan lanjut usia dan pasien immunocompromises presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relatif ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

b. Pneumonia ringan

   Pneumonia ringan gejalanya seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat bergejala seperti batuk dan susah bernapas.

c. Pneumonia berat

   Pada pasien dewasa tanda yang muncul yaitu *takipnea* dengan frekuensi napasn lebih 30 kali permenit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien lebih dari 90 persen udara luar (Yuliana, 2020)

(Hanoatubun, 2020). Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 pasal 1 perihal perbankan syariah disebutkan bahwa BPRS adalah bank syariah denga aktivitas tidak memberikan jasa dalam transaksi aktivitas pembayaran. Menurut Peraturan BI (Bank Indonesia) tahun 2009 perihal BPRS disebutkan badan hukum aturan BPRS merupakan perseroan terbatas. Kepemilikan BPRS hanya boleh Warga Negara Indonesia (WNI) , pemerintah daerah atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. BPRS mempunyai peran yang penting pada hal meningkatkan atau menaikkan perekonomian Indonesia melalui pengembangan UMKM.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usaha sesuai dengan prinsip syariah dan pada kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah badan usaha yang setara atau sebanding dengan BPR konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi (Jianti, 2015). Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah diatur dalam Pasal 21 UU Perbankan Syariah tahun 2008, yaitu :

a. Penghimpunan dana dari masyarakat umum berupa simpanan dalam bentuk tabungan (akad *wadi'ah* atau akad lain) yang tidak berlawanan atau yang melanggar prinsip syariah dan investasi seperti deposito, tabungan atau bentuk lainnya sesuai dengan akad *mudharabah* atau akad lain.
b. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah* atau *mudharabah*. Pembiayaan sesuai dengan akad *murabahah, qardh, salam, istishna*; Pembiayaan sewa menyewa barang bergerak kepada nasabah sesuai dengan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk IMBT (*ijarah muntahiya bittamlik*). Akad *hawalah* pada pengambilalihan utang.

c. Menitipkan dana kepada bank syariah lain dalam bentuk titipan menggunakan akad *wadiah* atau investasi sesuai akad *mudharabah* atau lain-lain.
d. Memindahkan uang bertujuan kepentingan pribadi maupun nasabah dengan menggunakan rekening BPRS yang ada di UUS maupun BUS.
e. Menyediakan produk lainnya yang ada pada bank syariah lainnya berdasarkan prinsip syariah dengan persetujuan Bank Indonesia dan OJK.

3. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dapat menghasilkan *output* lebih banyak dibandingkan *input* yang telah dikeluarkan *output* yang sesama tetapi *input* yang dikeluarkan sedikit (Hidayat H. R., 2011). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi diterjemahkan ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatgunaan; kesangkilan; kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya).

Menurut Iskandar (2011) menyatakan ada tiga faktor mendorong efisien. Salah satunya adalah pertama, ketika *input* dapat menghasilkan *output* yang lebih besar. Kedua, *input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* dengan jumlah yang sama dan ketiga, ketika *input* lebih besar menghasilkan *output* yang lebih besar lagi (Iskandar, 2013). Sedengkan menurut Tobin (1998) berpendapat dari Sutawijaya dan Lestari (2009) menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan antara lain efisiensi disebabkan *arbitrase* ekonomi. Selanjutnya, efisiensi disebabkan akurasi penilaian dasar asetnya dan efisiensi ketika suatu bank dapat mempredisiksi risiko yang akan terjadi kedepannya dan keempat adalah efisiensi fungsional terkait dengan mekanisme pembayaran sesuai penerapan lembaga keuangan (Lestari, 2009).

Menurut Abidin dan Endri (2009) menjelaskan mengenai efisiensi suatu perusahaan terdiri dari efisiensi alokatif dan efisiensi teknis. Efisiensi teknis

membuktikan daya tahan suatu perusahaan dalam mencapai *output* sampai maksimal dari jumlah *input* (Abidin, 2009). Sedangkan efisiensi alokatif membuktikan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan *input* sesuai proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga *input* tertentu. Kedua komponen tersebut digabung bertujuan untuk menghasilkan efisiensi ekonomis *(economic efficiency)* atau efesiensi total. Suatu perusahaan dapa dinyatakan efisien jika (Muharam, 2007):

1) Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama.
2) Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

b. Konsep Efisiensi Perspektif Islam

Dari sudut pandang ekonomi Islam, konsep efisiensi sesuai berdasarkan prinsip syariah untuk mencapai dan agar tetap terjadinya *Maqashid Syariah* dengan terpeliharanya *al-maal* (Sari, 2015). Efisiensi merupakan salah satu anjuran yang sangat penting di dalam agama islam. Efesiensi keuangan dan waktu bahkan dalam berkata serta berbuat sia-sia pun Allah SWT memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk meninggalkannya. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mukminun ayat 1-3. Tidak hanya berfokus pada pengaturan cara beribadah syariat Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari cara berperilaku yang baik dan juga termasuk di dalamnya mengatur tentang kegiatan ekonomi. konsep atau aturan tersebut dirangkum dalam ekonomi syariah yang berisi tentang bagaimana cara seorang manusia bermuamalah dengan makhluk hidup lainnya. aturan tersebut tercantum dalam Al-Qur’an, Q.S. Al-Isra’ ayat 26-27:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Q.S.Al-Israa : 26-27)

Arti kata ‘boros’ berdasarkan ayat tersebut berasal dari kata tabdzir yang merupakan kata kerja (*fi’il*) dari kata sifat (*isim*) *mubadzir* yang oleh Imam Syafi’i yang artinya sebagai membelanjakan harta tidak pada jalannya. *Mujtahid* menjelaskan lebih lanjut menyatakan bahwa walaupun seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar, maka tidak dikategorikan sebagai *mubadzir*. Sebaliknya, walaupun hanya segantang padi tapi digunakan untuk hal yang tidak benar maka hal itu disebut dengan *mubadzir* (Hamka, 2007).

Berdasarkan konsep tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi di bank syariah menyatakan keharusan daripada manajemen bank untuk bisa mengelola pengeluaran untuk posisi-posisi penggerak biaya dengan cara yang sesuai sasaran dan tepat agar dapat meghindari dari suatu hal keborosan atau yang tidak wajar (Sari, 2015).

c. Konsep Efisiensi Perbankan

Farrel (1957) merupakan tokoh yang pertama kali yang memperkenalkan konsep efesisnesi yang dimana sebagai tindak lanjut dari model yang diajukan oleh Debreu (1951) dan Koopmans (1951). Menurut Farrel (1957) menyatakan bahwa efisiensi perusahaan atau bank terdiri dari dua komponen, yaitu (Abidin, 2009):

1) Efisiensi Teknis

   Efesiensi teknik merupakan kemampuan untuk memproduksi *output* semaksimal mungkin dari *input* yang ada. Efisien secara teknis bukan berarti efisien dalam hal efisiensi harga atau alokatif.

2) Efisiensi Alokatif/ Harga

Allocative efficiency mencerminkan kepada kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan *input* dalam proporsi yang optimal yang juga memasukkan perhitungan biaya. *Decision Making Unit* (DMU) dianggap efisien alokatif, apabila DMU menghasilkan *output*nya dengan biaya seminimal mungkin dengan menggunakan minimal *input*.

3) Efisiensi Ekonomis

Kedua komponen efisiensi teknis dan alokatif kemudian digabungkan sehingga menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis *(economic efficiency).*

d. Teknik Pengukuran Efisiensi

Terdapat dua pendekatan dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan antara lain pendekatan nisbah keuangan *(financial ratio)* dan pendekatan *operating research* yaitu sebagai berikut (Hidayat R. , 2014):

1) Pendekatan Nisbah Keuangan *(Financial Ratio)*

Pendekatan ini mengukur tingkat efisiensi dengan melihat kinerja keungan, seperti: pengukuran *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO). ROA adalah rasio nisbah antara pendapatan dengan aset. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pendapatan bank yang hubungannya dengan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh bank. Apabila nilai ROA semakin tinggi maka bank terebut dapat dinyatakan semakin efisien. ROE adalah rasio nisbah antara pendapatan dengan modal para pemegang saham. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dimana hubungannya akan memperoleh keuntungan dari setiap unit modal para pemegang saham. Apabila nilai ROE semakin maka bank tersebut akan semakin efisien. BOPO adalah rasio nisbah antara biaya operasi dengan pendapatan

operasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dengan cara mengukur jumlah pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan bank. Apabila nilai BOPO semakin tinggi bank tersebut akan semakin efisien (Hidayat R. , 2014).

2) Pendekatan *Operating Research*

Pendekatan *Operating Research* berdasarkan *frontier* atau batasan. Pendekatan ini diterapkan untuk mengukur tingkat efisiensi, karena *frontier* didasarkan pada perilaku institusi. Hal tersebut sehingga mengetahui bagaimana pihak institusi memaksimalkan *input* ataupun dengan meminimalkan *output*. Sehingga deviasi dari *frontier* dapat diinterpretasikan sebagai ukuran dari efisiensi maka mengetahui standar kondisi optimal yang mungkin dicapai. (Fauzi, 2014)

Pendekatan *frontier* dalam perkembanganya lebih diutamakan, karena hasil pengukurannya lebih objektif dimana dapat diperoleh dari ukuran-ukuran numerik ukuran kinerja relatif, yang bisa memasukkan banyak faktor antara lain faktor biaya (*input*), keuntungan (*output*), dan faktor-faktor lainnya untuk menghitung efisiensi relatif dibandingkan dengan kinerja terbaik institusi pada industri sejenis. (Fauzi, 2014)

Dari pendekatan *frontier* inilah kemudian pengukuran efisiensi dapat terbagi kepada dua macam pendekatan pengukuran, yaitu (Fauzi, 2014):

a) Parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TFA), *Distribution Free Approach* (DFA).
b) Non-Parametrik terdiri dari *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Free Disposal Hull* (FDH).

Menurut Hidayat (2014: 72-73) DEA merupakan analisa non-parametrik dari pengembangan matematika linear programming

bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi dari Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) relatif terhadap (UKE) yang sejenis ketika semua unit-unit ini berada pada atau di bawah "kurva" efisiensi *frontier*nya. Teknik DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes (1978), berdasarkan penyelidikan Farrell (1957). Teknik ini sangat populer sebagai alat manajemen (*management tool*), dan sering dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi. DEA juga sebagai sebuah teknik yang unggul dalam mengukur tingkat efisiensi teknik secara total. Sejak pertengahan tahun 1980-an, teknik non parametrik DEA telah banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi industri perbankan dan secaraluas diaplikasikan dalam menilai kinerja usaha, sekolah, rumah sakit, perbankan dan perencanaan produksi. (Hidayat R. , 2014).

DEA memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulan DEA yaitu mampu mengatasi pengukuran efisiensi secara relatif beberapa UKE sejenis dengan menggunakan banyak *input* dan *output*. DEA tidak perlu mencari asumsi bentuk fungsi hubungan antara variabel *input* dan *output* dari UKE sejenis yang akan diukur efisiensinya. UKE-UKE dibandingkan secara langsung dengan sesamanya, faktor *input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda tanpa perlu melakukan perubahan satuan dari kedua variabel tersebut. Adapun kelemahan yang dimiliki oleh DEA merupakan DEA hanya menunjukkan perbandingan baik-buruk dari apa yang telah dilakukan sebuah UKE dibandingkan dengan sekumpuan UKE sejenis (relatif), DEA merupakan teknik non parametrik sehingga sulit dilakukan uji hipotesis statistik, DEA merupakan sebuah *exctreme point technique* kesalahan-kesalahan pengukuran dapat mengakibatkan masalah yang signifkan (Muharam, 2007).

4. *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah metode pendekatan non parametrik teknik berdasarkan linier programming. Sistem kerja DEA yaitu mengidentifikasi unit atau kelompok-kelompok yang akan dinilai *input* serta *output* unit tersebut. Kemudian penilaian nilai produktivitas dan menganalisis unit mana yang tidak menggunakan *input* secara efisien. Produktivitas yang diukur bersifat komparatif maupun relatif karena hanya membandingkan antar unit pengukuran dari 1 set data yang sama (Fauzan, 2011). Adapun tujuannya dari analisis DEA merupakan untuk mengukur tingkat efisiensi pada penggunaan *input* agar mendapatkan *output* yang maksimal. DEA menilai efisiensi relatif pada sebuah organisasi yang berada dalam kelompok terhadap kinerja organisasi terbaik pada kelompok yang sama. DMU atau *(Decision Making Unit)* merupakan unit individual yang dianalisis di dalam DEA. Menurut Muharam dan Pusvitasari (2007) DMU ada dua jenis model DEA dalam mengukur efisiensi antara lain BCC dan CCR. Model CCR ditemukan oleh Charnes, Rhodes dan Cooper tahun 1978 yang asumsi atau hipotesis terdapat *Constant Return to Scale* (CRS). Hipotesis CRS merupakan perubahan proporsional pada semua tingkat *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada tingkat *output*, misalnya terjadi penambahan satu persen *input* akan menghasilkan penambahan satu persen *output* . Hipotesis VRS merupakan seluruh *input* yang dinilai akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output* dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi. Hal tersebut yang membutat terjadinya perbedaan antara hipotesis CRS menyatakan skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi (Muharam, 2007).

5. Regresi Tobit

Regresi tobit yang dipelopori dan dikembangan teorinya oleh James Tobin pada tahun 1958 digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi UKE. Dalam menganalisis pengeluaran rumah tangga pada beberapa rumah tangga menjadi nol (karena rumah tangga tersebut tidak membeli mobil), hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil analisa regresi. Hal tersebut menemukan

bahwa apabila tetap menggunakan OLS maka perhitungan parameter akan cenderung mendekati nol juga dan menjadi tidak signifikan atau signifikan, sehingga nilainya mengalami bias (terlalu tinggi atau terlalu rendah) dan juga tidak konsisten.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah penerimaan sementara terhadap suatu masalah yang selanjutnya dijelaskan bahwa hipotesis dirumuskan guna menggambarkan interaksi dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas serta ada yang membandingkan satu variabel dari dua sampel (Suharsimi Arikunto, 2002). Sementara itu menurut Riyanto, W & Mohyi (2020) hipotesis adalah suatu jawaban, kesimpulan atau pendapat sementara dan belum final, karena kebenaran dari pendapat tersebut harus dibuktikan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap Tingkat Efisinsi

   H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara CAR terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{a1} = terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Tingkat Efisiensi
2. Pengaruh ROA terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{02} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara ROA terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{a2} = terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Tingkat Efisiensi
3. Pengaruh FDR terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara hubungan FDR terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{a3} = terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap Tingkat Efisiensi
4. Pengaruh NPF terhadap Tingkat Efisiensi

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara hubungan NPF terhadap Tingkat Efisiensi

H_{a4} = terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan NPF terhadap Tingkat Efisiensi

5. Pengaruh INF terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{05} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara hubungan INF terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{a5} = terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan INF terhadap Tingkat Efisiensi

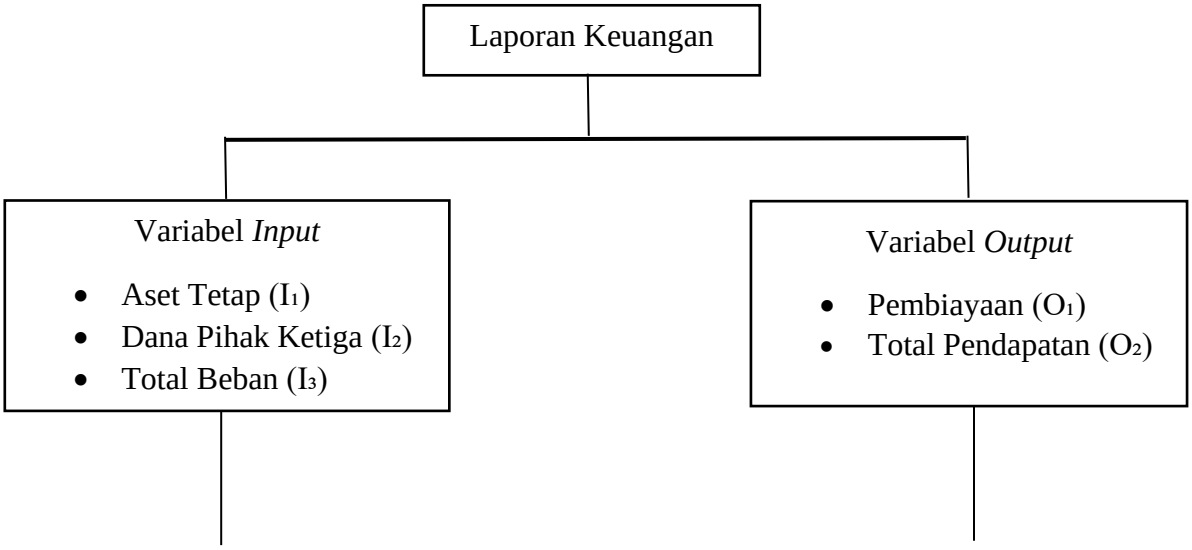
6. Pengaruh *Growth* terhadap Tingkat Efisiensi

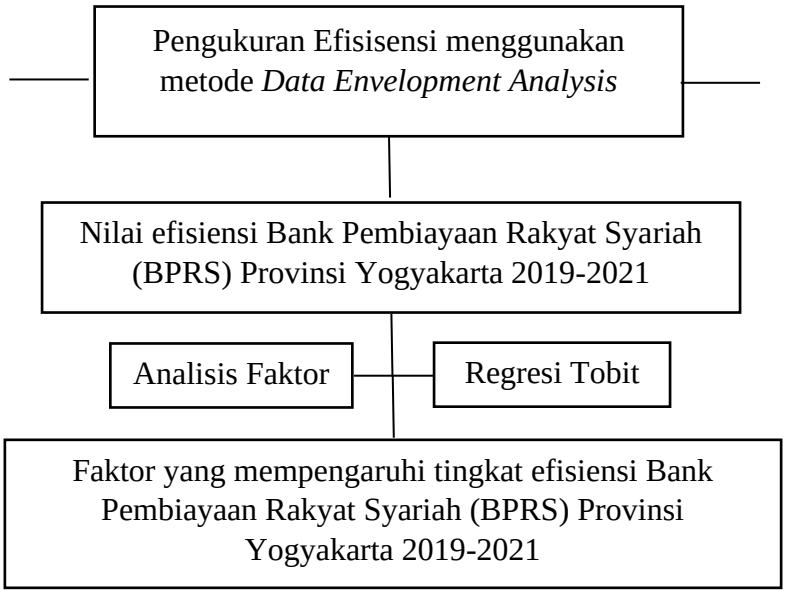
   H_{06} = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara hubungan *Growth* terhadap Tingkat Efisiensi

   H_{a6} = terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan *Growth* terhadap Tingkat Efisiensi

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu uraian yang bersifat teoritis dengan menghubungkan dan memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang didasari teori relevan maupun pendapat dari para ahli serta penelitian yang mendukung (Sudarmanto et al., 2021). Berdasarkan variabel yang telah disusun maka kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari menentukan instrumen penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Desain penelitian disebut juga metode penelitian yang menggambarkan suatu prosedur atau teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya (Alatas, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan intermediasi. Hal tersebut karena menurut Berger dan Humphrey (1997) dalam Muharam dan Pusvitasari (2007) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kinerja sebuah lembaga keuangan, pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi dinilai cocok karena karena kekhususan lembaga keuangan secara umum adalah sebagai *financial intermediation* yang berfungsi untuk penghimpunan dana dari *surplus unit* kemudian menyalurkannya kepada *defisit unit*. Selain itu juga adalah karakteristik sifat dasar sebuah lembaga keuangan yang berfungsi melakukan transformasi aset yang berkualitas dari simpanan kemudian dihimpun menjadi pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat (Muharam, 2007).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan oleh laporan keuangan triwulan setiap BPRS berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2018-2021. Laporan keuangan tersebut telah terpublikasi di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

B. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian (Ghaisani, 2018).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Purwanto dan Endang (2011: 37), populasi merupakan seluruh individu maupun unit-unit yang menjadi target penelitian. Populasi mempunyai batasan dan karakteristik sesuai tujuan penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Endang, 2011). Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi (BPRS) Yogyakarta.

Tabel 3.1 Daftar BPRS Provinsi Yogyakarta yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

No.	Nama BPRS	Kabupaten/Kota
1.	BPRS Margirizki Bahagia	Bantul
2.	BPRS Bangun Drajat Warga	Bantul
3.	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Bantul
4.	BPRS Cahaya Hidup	Bantul
5.	BPRS Mitra Amal Mulia	Sleman
6.	BPRS Danagung Syariah	Sleman
7.	BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Sleman
8.	BPRS FORMES	Sleman
9.	BPRS Dana Hidayatullah	Yogyakarta
10.	BPRS Barokah Dana Sejahtera	Yogyakarta
11.	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Yogyakarta
12.	BPRS Unisia Insan Indonesia	Yogyakarta

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Nizar, 2018).

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. teknik tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan kriteria yang telah dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian ini dan karena pada penelitian ini tidak semua BPRS menyajikan data yang lengkap. berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini;

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Provinsi Yogyakarta dan sudah terdaftar pada OJK berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan OJK.
2. Memiliki total aset terbesar di wilayah masing-masing Kabupaten/Kota Yogyakarta.
3. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2021.

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel pada tabel diatas, maka sampel yang ditemukan terdapat 3 sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No.	Nama BPRS	Kabupaten/Kota
1.	BPRS Bangun Drajat Warga	Bantul
2.	BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Sleman
3.	BPRS Barokah Dana Sejahtera	Yogyakarta

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Library Research* (Riset Kepustakaan), yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal serta bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal ini mengutip beberapa teori yang membantu pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari media elektronik. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan BPRS selama periode 2018-2021, yang dapat diakses langsung melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk melihat faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat efisiensi yaitu pertumbuhan ekonomi dan faktor eksternal tingkat inflasi yang diperoleh dari Bank Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel

Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, oleh karena itu suatu variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel tidak dapat dilakukan secara sembarangan sesuka hati, akan tetapi harus didasarkan pada teori-teori yang relevan (Mustafa, 2013).

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan intermediasi yang terdiri dari variabel *input* dan *output*. variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

   Variabel *input* adalah sumber daya yang dimiliki BPRS yang tercermin dari laporan keuangan BPRS. Adapun variabel *input* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Dana Pihak Ketiga

      Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan nasabah Pihak Ketiga bukan bank kepada Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan akad *wadiah/mudharabah*

dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (OJK, 2015).

b. Total Beban

Total Beban pada penelitian ini diambil dari total jumlah Beban Operasional, Beban Operasional Lainnya, dan Beban non Operasional.

1) Beban Operasional

Total Beban Operasional merupakan biaya keseluruhan dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank pelapor (OJK, 2015).

2) Beban Operasional Lainnya

Merupakan tolak ukur biaya tenaga kerja dan kegiatan perbankan seperti beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban bonus titipan *wadiah* sebagai ukuran biaya dari operasional bank yang terbebas dari beban bunga (Pohan, 2015).

3) Beban Non Operasional

Beban Non Operasional adalah beban keseluruhan yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa sebagai usaha bank (OJK, 2015).

c. Aset Tetap

Fixed asset atau aset tetap adalah harta tetap perusahaan yang bersifat permanen, memiliki umur kegunaan jangka panjang atau mempunyai umum ekonomis lebih dari satu tahun. Adapun yang termasuk dalam aset tetap yaitu bangunan, kendaraan, tanah, gedung dan inventaris. (Iskandar, 2013). Aset Tetap yang digunakan sama dengan total akumulasi penyusutan, yang artinya sudah disusutkan menjadi biaya aset tetap.

2. Variabel Output

Variabel *output* adalah pendapatan BPRS dari kegiatan operasionalnya. Adapun variabel *output* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Umum Syariah (BUS) dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan/*ujrah*,tanpa imbalan, atau bagi hasil (OJK, 2015).

b. Total Pendapatan

Total Pendapatan pada penelitian ini diambil dari total jumlah Pendapatan Operasional, Pendapatan Operasional Lainnya, dan Pendapatan non Operasional.

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional bersumber dari Penyaluran Dana adalah total pendapatan dalam rupiah dan valuta asing yang dihasilkan dari penyaluran dana kepada penduduk maupun bukan penduduk antara lain dalam bentuk penempatan antar kantor, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank syariah lain, surat berharga, piutang, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa, penyertaan, dan lainnya (OJK, 2015).

2) Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya adalah pendapatan dalam rupiah dan valuta asing yang tidak berasal dari penyaluran dana bank pelapor yang meliputi Pendapatan dari MTM dan Penjualan Surat Berharga, Pendapatan Bank selaku *Mudharib* dalam *Mudharabah Al Muqayaddah*, Pendapatan dari Penyertaan, *Fee*/Komisi/Provisi dan Pendapatan Lainnya (OJK, 2015).

3) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan keseluruhan non operasional yang berasal dari kegiatan yang tidak lazim sebagai usaha bank Syariah (OJK, 2015).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan melakukan pengolahan variabel *input* dan *output*. Data kuantitatif merupakan data yang berupa *numeric* atau angka. Data kuantitatif dapat dianalisis atau diolah dengan perhitungan statistik. (Siregar, 2013). Selanjutnya, analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sementara itu, alat pengukuran analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA).

1. Tahap Pertama dengan menggunakan metode DEA untuk mengukur tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan metode DEA

Tahap pertama ini menggunakan uji statistik non-parametik dengan metode *Data Envelopment Anaysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) provinsi Yogyakarta. Penilaian tingkat efisiensi berkisar nilai 0 sampai dengan 1 dan bobot nilai harus positif. Berdasarkan persamaan yang telah ditentukan, maka disimpulkan BPRS dapat dikatakan efisien jika memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya jika mendekati angka 0 menunjukkan efisiensi BPRS semakin rendah.

Sebagai teknik non-parametik untuk mengukur efisiensi BPRS. Pada dasarnya prinsip kerja metode DEA adalah membandingkan data *input* dan

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^{m} u_{is}\, y_{is}}{\sum_{j=1}^{n} u_{js} y_{js}}$$

output dari suatu organisasi data *Decision Making Unit* (DMU) dengan data *input* dan *output* lainnya pada DMU yang sejenis. DMU adalah sumber daya dalam hal ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Operasionalisasi teknik DEA dalam mengevaluasi sebuah DMU sebagai sesuatu yang efisien secara teknis jika hal itu memiliki rasio yang baik dari setiap *output* dan *input*. Rangkaian kegiatan tersebut mampu menunjukan signifikansi dari hubungan *output-input* yang diukur. Secara khusus, DEA merupakan pengembangan teknik pemograman linier yang didalamnya terdapat fungsi tujuan dan fungsi kendala. Berikut adalah persamaan umum pada metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Dimana *h* menunjukkan efisiensi teknis bank *s; u* menunjukkan bobot *output i* yang dihasilkan; *y* adalah bobot *input i* yang diproduksi; *v* adalah bobot *input j;* dan *x* = jumlah *input* j yang diberikan oleh bank *s*. Dalam hal ini, termasuk juga menemukan nilai untuk *u* dan *v*, sebagai sebuah pengukuran efisiensi *h* yang maksimal.

Dengan tujuan untuk kendala bahwa semua ukuran efisiensi haruslah kurang atau sama dengan satu, salah satu masalah dengan formulasi atau rumusan rasio ini adalah bahwa ia memiliki sejumlah solusi yang tidak terbatas *(infinite).* Untuk menghindari hal ini, maka kita dapat menentukan kendala yang akan menspesifikasikan dan memudahkan dalam proses selanjutnya menggunakan teknik komputasi yang terus mengalami perkembangan. Adapun fungsi kendala tersebut adalah:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^{m} u_{is}\, y_{is}}{\sum_{j=1}^{n} u_{js} y_{js}} \leq 1 \quad ;r = 1,2,\ldots N \text{ dan } u_i, y_j \geq 0$$

Dimana N menunjukkan jumlah bank dalam sampel. Pertidaksamaan pertama menunjukkan adanya efisiensi rasio untuk perusahaan lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya jika mendekati 0

menunjukkan efisiensi bank semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan pembobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobot yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik. (Firdaus, 2014).

2. **Tahap Kedua menggunakan Regresi Tobit untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi**

Pada tahap kedua penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi tobit. Pada tahap pertama dengan menggunakan metode pendekatan DEA, terlebih dahulu telah mendapatkan niali efisiensi sehingga pada tahapan kedua akan dianalis terkai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai efisiensi. Berdaarkan hal tersebut dua tahapan ini penelitian menggunakan *Two Stage Data Envelopment Analysis* (Naufal & Firdaus, 2017).

Pengukuran dengan menggunakan model regresi Tobit telah digunakan oleh beberapa peneliti. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh James Tobin (1958), model ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat *(variable respond)* biasa disimpulkan dengan Y dan juga variabel bebas *(Variable Predictor)* biasa disimbolkan dengan X. Analisis dengan menggunakan model regresi tobit digunakan apabila variabel terikat memiliki batas bawah yang berkisar antara 0 sampai 100 (Ali, 2010).

Analisis Tobit diperlukan apabila variabel dependen mempunyai nilai batas atas dan batas bawah yang berkisar antara 0-100. Berdasarkan hal tersebut maka model regresi Tobit dapat dituliskan secara statistik :

$$Yt = \beta 0 + \beta 1 Xt + \varepsilon$$

Dimana Yt adalah *limited dependent variable*, $\beta 0$ merupakan parameter estimasi, $\beta 1$ merupakan koefisien, sedangkan Xt merupakan *independent variable* dan ε adalah *error term* dan diasumsikan terdistribusi normal. Catatan: Penambahan variabel Xt dapat dengan mudah ditambahkan ke dalam model. Apabila dituliskan dalam model regresi tobit, sehingga model yang

digunakan dengan variabel independen faktor-faktor internal-eksternal pada penelitian ini seperti:

$$\theta it = \beta 0 + \beta 1\text{ROA} + \beta 2\text{FDR} + \beta 3\text{CAR} + \beta 4\text{NPF} + \beta 5\text{INF} + \beta 8\text{Growth} + \varepsilon\text{it}$$

Dimana:

θ = Efisiensi

β1 – β7 = Koefisien estimasi masing-masing variabel

ROA = Tingkat Pengembalian Aset

FDR = Komposisi Jumlah Pembiayaan

CAR = Total Aset

NPF = Kemampuan Mengelola Pembiayaan

INF = Inflasi

Growth = Pertumbuhan Ekonomi

ε = Residual atau *error term*

Regresi Tobit pada variabel terikat berdasarkan model diatas adalah θ. Sedangkan variabel bebas terdiri dari dua bagian yaitu segi internal BPRS dan segi eksternal BPRS. Pada bagian internal yang termasuk antara lain ROA, FDR, CAR, dan NPF untuk mengukur BPRS. Pada bagian eksternal yang termasuk yaitu Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi untuk mengetahui keadaan perekonomian nasional.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum sampai pada hasil pengukuran tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. BPRS yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) BPRS dari tiap kabupaten/kota di Yogyakarta. BPRS pada penelitian ini merupakan representatif BPRS di Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan salah satu kriterianya yaitu memilih BPRS yang memiliki nilai aset terbesar pada tiap kabupaten/kota di Yogyakarta untuk menjadi sampel penelitian.

Berikut statistik ringkasan variabel yang akan diujikan pada pengukuran tingkat efisiensi pada tabel dibawah ini:

Statistik Ringkasan Variabel Penelitian Tahun 2018-2021

	N	Minimum		Maximum		Mean
Aset Tetap	36	Rp 979,636		Rp 18,435,458		Rp 5,340,255
Dana Pihak Ketiga	36	Rp 52,654,961		Rp 127,761,542		Rp 99,995,823
Total Beban	36	Rp 1,597,147		Rp 7,578,912		Rp 4,299,800
Pembiayaan	36	Rp 41,726,824		Rp 104,319,683		Rp 80,416,407
Total Pendapatan	36	Rp 2,905,320		Rp 20,586,340		Rp 9,567,843
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Laporan Keuangan BPRS. Data Diolah

Statistik deskriptif di atas memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum, maksimum, dan mean. Berdasarkan tabel diatas nilai N merupakan banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 36 data, yang merupakan jumplah sampel selama periode penelitian 2018-2021. Data-data yang digunakan merupakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Data diatas menunjukkan variabel *input*, yaitu variabel Aset Tetap yang dimiliki oleh BPRS menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp5.340.255 dengan nilai minimum sebesar Rp979.636 dan nilai maksimum sebesar Rp18.435.458 dari BPRS Mitra Cahaya Indonesia. Variabel Dana Pihak Ketiga menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp99.995.823 dengan nilai minimum sebesar Rp52.654.961 dari BPRS Mitra Cahaya Indonesia dan nilai maksimum sebesar Rp127.761.542 dari BPRS Bangun Drajat Warga. Variabel Total Beban menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp4.299.800 dengan nilai minimum sebesar Rp1.597.147 dari BPRS Barokah Dana Sejahtera dan nilai maksimum sebesar Rp7.578.912 dari BPRS Mitra Cahaya Indonesia.

Data diatas menunjukkan variabel *output*, yaitu variabel Pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp80.416.407 dengan nilai minimum sebesar Rp41.726.824 dan nilai maksimum sebesar Rp104.319.683 dari BPRS Barokah Dana Sejahtera. Variabel Total Pendapatan menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp9.567.843 dengan nilai minimum sebesar Rp2.905.320 dari BPRS Bangun Drajat Warga dan nilai maksimum sebesar Rp20.586.340 dari BPRS Mitra Cahaya Indonesia.

1. BPRS Bangun Drajat Warga

Berdasarkan usulan/ide dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk membentuk suatu lembaga keuangan yang berdasarkan Syari'at Islamiyah. Selama ini Muhammadiyah menganggap bahwa lembaga keuangan atau yang biasa dikenal dengan sebutan Bank dengan sistim bunga masih dihukumi "*Musytabihat*" (perkara meragukan, karena tidak jelasnya antara halal dan haram). Yang dimaksud dari konteks tersebut adalah lembaga keuangan/Bank milik Pemerintah sementara Bank swasta dijatuhi hukuman *riba* atau haram. Penjabaran tersebut merupakan alasan mulai dirintis berdirinya lembaga keuangan syari'ah di Yogyakarta. Maka dibentuklah beberapa pendiri yang

anggotanya sebanyak 42 terdiri dari aktivis Muhammadiyah, kemudian berazzam/berniat untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita/usulan tersebut.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Bangun Drajat Warga didirikan pada hari Rabu, 02 februari 1994 yang berkedudukan di Ngipik, Banguntapan, Bantul. Sehingga diresmikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA. Didirikannya PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga (BPR Syari'ah BDW) berdasarkan Akte Notaris Muhammad Agus Hanafi, SH sesuai No.33 tanggal 24 Pebruari 1993, dengan akte perubahan No. 18 tanggal 15 Mei 1993 dari Notaris yang sama, lalu disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2-4457.HT.01.01.1993 tanggal 10 juni 1993. Pada tanggal 7 Desember 1992 Ijin prinsip dari Menteri Keuangan turun dan persyaratan yang ditentukan telah lengkap, maka pada tanggal 30 Nopember 1993 Ijin Operasional dikeluarkan dengan No. 275/KM17/1993. Perubahan nama menjadi BPRS Bangun Drajat Warga atas dasar ketentuan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Keputusan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-36165.AH.01.02 tahun 2009.

Visi:

Menjadikan BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang unggul dan terpercaya.

Misi:

a. Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syari'ah.
b. Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka *amar ma'ruf nahi munkar.*
c. Mendapatkan *profit* sesuai dengan target yang ditetapkan.
d. Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

2. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indoneisa berdiri pada tangga 11 januari 2008. Memiliki kantor pusat yang terletak di Jl. Kaliurang Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pada tahun 2015, BPRS Mitra Cahaya Indonesia dibantu oleh PT. Induk Harta Insan Karimah Grup yang beranggotakan alumni HMI FE UGM dengan memperbanyak modal pada BPRS Mitra Cahaya Indonesia. PT. Induk Harta Insan Karimah Grup merupakan *"holding company"* dari Sembilan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah jaringan Harta Insan Karimah Selindo yang menguasai pangsa pasar 25% dalam industri BPRS nasional serta memiliki total asset pengukuhan per Maret 2020 sebesar Rp2,6 trilyun. BPRS Mitra Cahaya Indonesia juga didukung oleh Dana Pensiun Syariah Muhammadiyah dengan permodalan sebanyak 53%.

Sejak didirikannya BPRS Mitra Cahaya Indonesia telah mendapat banyak penghargaan diantaranya adalah Bank Syariah MCI telah berhasil mempertahankan predikat sangat bagus dalam 'Rating Institusi Keuangan Syariah Versi Infobank selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu juga, telah berhasil mempertahankan penghargaan predikat sangat baik, Bank Syariah MCI juga berhasil memperoleh penghargaan *"The Most Profitable Sharia Rural Banks 2015-2017"* dan "*The Best Performance Sharia Rural bank 2019"*. Berdasarkan Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2019 Aset Bank Syariah MCI sebesar Rp159,14 Milyar dan menempatkan diri sebagai BPRS terbesar di DIY periode tahun 2019.

3. BPRS Barokah Dana Sejahtera

BPRS Barokah Dana Sejahtera terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 71 Yogyakarta. Telah berdiri sejak tanggal 10 Oktober 2007. Hingga saat ini, BPRS Barokah Dana Sejahtera telah memiliki 2 kantor cabang yang terletak di Kabupaten

Sleman dan Kabupaten Kulon Progo serta memiliki satu kator kas yang terletak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

Visi:

Menjadi lembaga perbankan syariah yang besar dan sehat serta memberi kemanfaatan pada ummat.

Misi

a. Melakukan operasional perbankan secara kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip kehati-hatian
b. Memberikan pelayanan prima dan optimal pada nasabah, mengembangkan dan menumbuhkan sektor riil berbasis bagi hasil
c. Mengembangkan sumberdaya manusia berdasarkan aspek profesionalitas dan spiritualitas
d. Mengembangkan prinsip keseimbangan dalam semua aspek termasuk pemenuhan hak bagi seluruh stakeholder
e. Bekerjasama dengan perbankan syariah lainnya menuju kebaikan dan kemaslahatan ummat.

B. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta yaitu BPRS Bangun Drajat Warga, BPRS Mitra Cahaya Indonesia, BPRS Barokah Dana Sejahtera pada periode maret 2019- juni 2021. Tujuan pada penelitian adalah untuk menilai tingkat efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi BPRS dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan regresi Tobit. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan pendekatan intermediasi dalam penentuan variable *input* dan *output*nya.

Analisis efisiensi pada penelitian ini digunakan variable *input* antara lain asset tetap, dana pihak ketiga, dan total beban. Adapun pembiayaan serta total pendapatan sebagai variabel *output*. Regresi tobit pada penelitian ini penulis menggunakan satu variabel terikat adalah Efisiensi BPRS yang menjadi sampel penelitian, kemudian variabel bebasnya yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengukuran tingkat efisiensi BPRS penulis dalam penelitian ini menggunakan perangkat olah data DEAP 2.1 dan Eviews 10.0

C. Hasil Analisis Metode DEA

Untuk mendapatkan tingkat efisiensi dengan menggunakan metode pendekatan *Data Envelopment Analysis*, harus ditentukan terlebih dahulu variabel *input* dan variabel *output* dari objek penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel *input* dan *output*. Termasuk pada variabel *input* antara lain total beban, dana pihak ketiga dan aset tetap. Sedangkan, untuk variabel *output* antara lain pembiayaan dan total pendapatan. Berikut merupakan tabel yang menampilkan ringkasan statistik keuangan BPRS di Indonesia yang terdiri dari variabel *input* dan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.1 BPRS Bangun Drajat Warga

Tahun	Triwulan	*Output* 1 (Pembiayaan)	*Output* 2 (Total Pendapatan)	*Input* 1 (Aset Tetap)	*Input* 2 (Dana Pihak Ketiga)	*Input* 3 (Total Beban)
2018	III	67175110	7597002	2400637	64559932	4380337
	IV	65174884	10449400	2424761	113839978	5601877
2019	I	69320477	2998099	2434186	114635202	1724488
	II	78546841	5645308	2819925	108224107	3702648
	III	76564093	8841443	2483697	117606485	5399985
	IV	88691960	11813627	2572812	123235476	6242256
2020	I	87683323	2905320	2596271	120698335	1645655
	II	90031400	5257352	2598979	111035260	3239367
	III	90622939	7799819	2604929	117059423	4982362
	IV	94142565	11144371	2734094	127761542	6571013

2021	I	87605236	3137787	2743703	124795633	1744907
	II	91507714	6218712	2777104	120131329	3424487

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.2 BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Tahun	Triwulan	*Output* 1 (Pembiayaan)	*Output* 2 (Total Pendapatan)	*Input* 1 (Aset Tetap)	*Input* 2 (Dana Pihak Ketiga)	*Input* 3 (Total Beban)
2018	III	46973143	11470635	979636	52654961	3968567
	IV	54748977	16080686	981336	60030172	5664159
2019	I	62193540	4395490	996326	63434639	1983544
	II	66447096	9209391	1010410	67877916	4158315
	III	67013086	13961243	1031561	69325403	5403594
	IV	72275483	20096130	1061426	109426144	7180566
2020	I	86273386	5624692	1364484	108081256	2507277
	II	84565470	11473322	1371184	83303632	4803530
	III	78045120	16350733	1376560	79880117	6503902
	IV	77056234	20586340	18380321	94560035	7578912
2021	I	76163354	5079462	18413834	88368223	1883380
	II	86364223	10196362	18435458	95815609	3784429

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.3 BPRS Barokah Dana Sejahtera

Tahun	Triwulan	*Output* 1 (Pembiayaan)	*Output* 2 (Total Pendapatan)	*Input* 1 (Aset Tetap)	*Input* 2 (Dana Pihak Ketiga)	*Input* 3 (Total Beban)
2018	III	41726824	10404133	8437640	93231460	4510668
	IV	75575330	14874541	7502065	93895597	6204441
2019	I	87383894	4292766	7583977	92208681	1597147
	II	91402586	8489032	7841394	93094829	3453989
	III	88846641	13009484	7930697	101161589	5494027
	IV	92147792	17256488	7975074	109374058	7373461
2020	I	91878549	4348963	8053292	115894009	1823516
	II	91787946	7295738	8058874	105715615	3297621
	III	89474350	10417004	8065489	107041470	4805729
	IV	97242777	14025648	8125076	117357742	6573481
2021	I	98018613	3996550	8039298	114270119	1828548
	II	104319683	7699290	8042683	120263660	3750621

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

1. Tingkat Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Yogyakarta

a. BPRS Bangun Drajat Warga

Dalam pendekatan ini, kita dapat melihat tingkat efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Adapun hasil pengolahan data dari tingkat efisiensi rata-rata per-triwulan BPRS Bangun Drajat Warga:

Tabel 4.4 Efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga

Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan *Input* dan *Output*
2018	III	1,000%
	IV	0,986%
2019	I	0,955%
	II	0,876%
	III	0,893%
	IV	1,000%
2020	I	1,000%
	II	1,000%
	III	1,000%
	IV	0,988%
2021	I	1,000%
	II	1,000%

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.5 Project BPRS Bangun Drajat Warga

Efisiensi	**Variabel**	***Original Value***	***Radial Movement***	***Slack Movement***	***Projected Value***
1,000%	*Output* 1	67175110.000	0.000	0.000	67175110.000
	Output 2	7597002.000	0.000	0.000	7597002.000
	Input 1	2400637.000	0.000	0.000	2400637.000
	Input 2	64559932.000	0.000	0.000	64559932.000
	Input 3	4380337.000	0.000	0.000	4380337.000
0,986%	*Output* 1	65174884.000	0.000	13275008.385	78449892.385
	Output 2	10449400.000	0.000	0.000	10449400.000
	Input 1	2424761.000	-34831.750	-114223.261	2275705.989
	Input 2	113839978.000	-1635314.017	-3200309.696	109004354.286
	Input 3	5601877.000	-80471.098	0.000	5521405.902
0.955%	*Output* 1	69320477.000	0.000	0.000	69320477.000
	Output 2	2998099.000	-108380.753	-166986.074	2158819.172
	Input 1	2434186.000	-108380.753	-166986.074	2158819.172
	Input 2	114635202.000	-5104067.462	-10967969.444	98563165.093
	Input 3	1724488.000	-76781.852	0.000	1647706.148
0.876%	*Output* 1	78546841.000	0.000	0.000	78546841.000

	Output 2	5645308.000	0.000	0.000	5645308.000
	Input 1	2819925.000	-348446.373	0.000	2471478.627
	Input 2	108224107.000	-13372801.592	0.000	94851305.408
	Input 3	3702648.000	-457520.773	0.000	3245127.227
0.893%	*Output* 1	76564093.000	0.000	0.000	76564093.000
	Output 2	8841443.000	0.000	0.000	8841443.000
	Input 1	2483697.000	-266790.910	0.000	2216906.090
	Input 2	117606485.000	-12632918.265	-1416622.490	103556944.244
	Input 3	5399985.000	-580049.384	0.000	4819935.616
1.000%	*Output* 1	88691960.000	0.000	0.000	88691960.000
	Output 2	11813627.000	0.000	0.000	11813627.000
	Input 1	2572812.000	0.000	0.000	2572812.000
	Input 2	123235476.000	0.000	0.000	123235476.000
	Input 3	6242256.000	0.000	0.000	6242256.000
1.000%	*Output* 1	87683323.000	0.000	0.000	87683323.000
	Output 2	2905320.000	0.000	0.000	2905320.000
	Input 1	2596271.000	0.000	0.000	2596271.000
	Input 2	120698335.000	0.000	0.000	120698335.000
	Input 3	1645655.000	0.000	0.000	1645655.000
1.000%	*Output* 1	90031400.000	0.000	0.000	90031400.000
	Output 2	5257352.000	0.000	0.000	5257352.000
	Input 1	2598979.000	0.000	0.000	2598979.000
	Input 2	111035260.000	0.000	0.000	111035260.000
	Input 3	3239367.000	0.000	0.000	3239367.000
1.000%	*Output* 1	90622939.000	0.000	0.000	90622939.000
	Output 2	7799819.000	0.000	0.000	7799819.000
	Input 1	2604929.000	0.000	0.000	2604929.000
	Input 2	117059423.000	0.000	0.000	117059423.000
	Input 3	4982362.000	0.000	0.000	4982362.000
0.998%	*Output* 1	94142565.000	0.000	0.000	94142565.000
	Output 2	11144371.000	0.000	0.000	11144371.000
	Input 1	2734094.000	-4523.804	0.000	2729570.196
	Input 2	127761542.000	-211392.963	0.000	127550149.037
	Input 3	6571013.000	-10872.332	-388930.383	6171210.285
1,000%	*Output* 1	87605236.000	0.000	0.000	87605236.000
	Output 2	3137787.000	0.000	0.000	3137787.000
	Input 1	2743703.000	0.000	0.000	2743703.000
	Input 2	124795633.000	0.000	0.000	124795633.000
	Input 3	1744907.000	0.000	0.000	1744907.000
1.000%	*Output* 1	91507714.000	0.000	0.000	91507714.000
	Output 2	6218712.000	0.000	0.000	6218712.000
	Input 1	2777104.000	0.000	0.000	2777104.000
	Input 2	120131329.000	0.000	0.000	120131329.000
	Input 3	3424487.000	0.000	0.000	3424487.000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Pada tabel diatas, jika dilihat pada masa sebelum terjadi pandemi yaitu tahun 2018 Triwulan III dan IV serta pada tahun 2019 Triwulan ke I sampai ke IV tingkat efisiensi BPRS hanya mencapai tingkat efisiensi 100% dua kali yaitu pada Triwulan III tahun 2018 dan Triwulan IV tahun 2019. Pada Triwulan IV tahun 2018 dari sisi *output* mengalami inefisiensi, sedangkan sejak triwulan ke III tahun 2018 hingga Triwulan IV tahun 2019 dari sisi *output* telah mencapai nilai efisiensi terlihat dari nilai radial movement dan nilai slack movement yang mimiliki nilai 0,000.

Sedangkan pada masa pandemi yaitu pada Triwulan I tahun 2020 hingga Triwulan II tahun 2021, BPRS memiliki nilai inefisiensi yaitu pada Triwulan IV tahun 2020 dengan nilai efisiensi sebesar 99,8%. BPRS mengalami inefisiensi pada variabel *input*nya. Pada Triwulan IV tahun 2020, nilai asset tetap sebesar 2.734.094,000 sedangkan dikatakan efisien apabila mencapai nilai 2.729.570,196 sehingga harus adanya pengurangan nilai sebesar 4523.804. nilai DPK sebesar 127.761.542,000 sedangkan dikatakan efisien apabila nilainya 127.550.149,037, dan pada nilai total beban sebesar 6571013,000 sedangkan dikatakan efisien apabila nilainya 6.171.210,285. Untuk mencapai nilai efisien maka bank harus mengurangi nilai yang berlebih. BPRS belum mampu untuk mengoptimalkan nilai *input* dalam hal ini yaitu BPRS dinyatakan belum optimal dalam menyalurkan dana sehingga mengalami kelebihan dana sehingga nilai *output* yang dihasilkan juga masih sangat sedikit yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga.

Jika dilihat dari nilai efisiensi yang dicapai oleh BPRS Bangun Drajat Warga pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi, terlihat bahwa BPRS mampu untuk tetap bertahan walaupun saat terjadi pandemi bahkan nilai efisiensi yang dicapai lebih baik dari tahun sebelumnya dimana belum terjadinya pandemi.

b. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Pendekatan bagaian ini, penulis dapat melihat dan mengetahui tingkat efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Adapun hasil pengolahan data pada tingkat efisiensi rata-rata per-triwulan BPRS Bangun Mitra Cahaya Indonesia:

Tabel 4.6 Efisiensi BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan *Input* dan *Output*
2018	III	1,000%
	IV	1,000%
2019	I	1,000%
	II	1,000%
	III	1,000%
	IV	1,000%
2020	I	1,000%
	II	1,000%
	III	1,000%
	IV	0,945%
2021	I	1,000%
	II	0,998%

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.7 Project BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Efisiensi	**Variabel**	**Original Value**	**Radial Movement**	**Slack Movement**	**Projected Value**
1,000%	*Output* 1	46973143.000	0.000	0.000	46973143.000
	Output 2	11470635.000	0.000	0.000	11470635.000
	Input 1	979636.000	0.000	0.000	979636.000
	Input 2	52654961.000	0.000	0.000	52654961.000
	Input 3	3968567.000	0.000	0.000	3968567.000
1.000%	*Output* 1	54748977.000	0.000	0.000	54748977.000
	Output 2	16080686.000	0.000	0.000	16080686.000
	Input 1	981336.000	0.000	0.000	981336.000
	Input 2	60030172.000	0.000	0.000	60030172.000
	Input 3	5664159.000	0.000	0.000	5664159.000
1.000	*Output* 1	62193540.000	0.000	0.000	62193540.000

	Output 2	4395490.000	0.000	0.000	4395490.000
	Input 1	996326.000	0.000	0.000	996326.000
	Input 2	63434639.000	0.000	0.000	63434639.000
	Input 3	1983544.000	0.000	0.000	1983544.000
1.000	*Output* 1	66447096.000	0.000	0.000	66447096.000
	Output 2	9209391.000	0.000	0.000	9209391.000
	Input 1	1010410.000	0.000	0.000	1010410.000
	Input 2	67877916.000	0.000	0.000	67877916.000
	Input 3	4158315.000	0.000	0.000	4158315.000
1.000	*Output* 1	67013086.000	0.000	0.000	67013086.000
	Output 2	13961243.000	0.000	0.000	13961243.000
	Input 1	1031561.000	0.000	0.000	1031561.000
	Input 2	69325403.000	0.000	0.000	69325403.000
	Input 3	5403594.000	0.000	0.000	5403594.000
1.000	*Output* 1	72275483.000	0.000	0.000	72275483.000
	Output 2	20096130.000	0.000	0.000	20096130.000
	Input 1	1061426.000	0.000	0.000	1061426.000
	Input 2	109426144.000	0.000	0.000	109426144.000
	Input 3	7180566.000	0.000	0.000	7180566.000
1.000	*Output* 1	86273386.000	0.000	0.000	86273386.000
	Output 2	5624692.000	0.000	0.000	5624692.000
	Input 1	1364484.000	0.000	0.000	1364484.000
	Input 2	108081256.000	0.000	0.000	108081256.000
	Input 3	2507277.000	0.000	0.000	2507277.000
1.000	*Output* 1	84565470.000	0.000	0.000	84565470.000
	Output 2	11473322.000	0.000	0.000	11473322.000
	Input 1	1371184.000	0.000	0.000	1371184.000
	Input 2	83303632.000	0.000	0.000	83303632.000
	Input 3	4803530.000	0.000	0.000	4803530.000
1.000	*Output* 1	78045120.000	0.000	0.000	78045120.000
	Output 2	16350733.000	0.000	0.000	16350733.000
	Input 1	1376560.000	0.000	0.000	1376560.000
	Input 2	79880117.000	0.000	0.000	79880117.000
	Input 3	6503902.000	0.000	0.000	6503902.000
0.945	*Output* 1	77056234.000	0.000	3086688.734	80142922.734
	Output 2	20586340.000	0.000	0.000	20586340.000
	Input 1	18380321.000	-1015738.376	-15753303.687	1611278.937
	Input 2	94560035.000	-5225602.775	0.000	94560035.000
	Input 3	7578912.000	-418827.928	0.000	7160084.072
1.000	*Output* 1	76163354.000	0.000	0.000	76163354.000
	Output 2	5079462.000	0.000	0.000	5079462.000
	Input 1	18413834.000	0.000	0.000	18413834.000
	Input 2	88368223.000	0.000	0.000	88368223.000
	Input 3	1883380.000	0.000	0.000	1883380.000
0.998	*Output* 1	86364223.000	0.000	0.000	86364223.000

	Output 2	10196362.000	0.000	0.000	10196362.000
	Input 1	18435458.000	-30532.559	-8692314.924	9712610.517
	Input 2	95815609.000	-158688.530	0.000	95656920.470
	Input 3	3784429.000	-6267.721	0.000	3778161.279

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Pada tabel di atas terlihat bahwa BPRS Mitra Cahaya Indonesia hampir secara keseluruhan telah mencapai tingkat efisiensi 100% yang berarti adalah BPRS telah efisien dalam mengoptimalkan sisi *input* maupun *output*.

BPRS Mitra Cahaya Indonesia mengalami inefiensi yaitu pada Triwulan IV tahun 2020 serta pada Triwulan II tahun 2021. Pada Triwulan IV tahun 2020, inefisiensi terjadi pada variable *input* maupun variable *output*. Pada sisi *output*, nilai pembiayaan sebesar 77.056.234,000 sedangkan dikatakan efisien apabila nilai pembiayaan sebesar 80.142.922,734 oleh karena itu dibutuhkan penambahan nilai sebesar 3.086.688,734 agar mencapai nilai yang efisien. Pada sisi *input*, nilai asset tetap sebesar 18.380.321,000, nilai DPK sebesar 94.560.035,000, dan nilai total beban sebesar 7578912.000. sedangkan nilai yang seharusnya agar mencapai tingkat efisiensi adalah sebesar 1.611.278,937 untuk asset tetap, 89.334.432,225 untuk DPK, dan 7.160.084,072 untuk total beban. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengurangan agar mencapai tingkat efisiensi 100%.

BPRS Mitra Cahaya Indonesia juga mengalami inefiensi yaitu pada Triwulan II tahun 2021. Inefisiensi terjadi hanya pada variable *input*. Pada sisi *input*, nilai asset tetap sebesar 18.435.458,000, nilai DPK sebesar 95.815.609,000, dan nilai total beban sebesar 3.784.429,000. sedangkan nilai yang seharusnya agar mencapai tingkat efisiensi adalah sebesar 9.712.610,517 untuk asset tetap, 95.656.920,470 untuk DPK, dan 3.778.161,279 untuk total beban. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengurangan agar mencapai tingkat efisiensi 100%.

Jika dilihat dari nilai efisiensi yang dicapai oleh BPRS Mitra Cahaya Indonesia pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi, terlihat bahwa

BPRS mampu untuk tetap bertahan walaupun saat terjadi pandemi. Akan tetapi, BPRS sedikit mengalami penurunan nilai tingkat efisiensi yang terlihat pada Triwulan IV tahun 2020 serta Triwulan II tahun 2021 bila dibandingkan dengan masa sebelum pandemic yaitu pada Triwulan III tahun 2018 sampai Triwulan IV tahun 2019 dimana BPRS mampu untuk mencapai nilai efisiensi 100%.

c. BPRS Barokah Dana Sejahtera

Pendekatan bagian ini, penulis dapat melihat dan mengetahui tingkat efisiensi BPRS Bangun Drajat Warga dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Adaoun hasil pengolahan data pada tingkat efisiensi rata-rata per-triwulan BPRS Bangun Mitra Cahaya Indonesia:

Tabel 4.8 Efisiensi BPRS Barokah Dana Sejahtera

Tahun	Triwulan	Tingkat Efisiensi Perhitungan *Input* dan *Output*
2018	III	0,947%
	IV	1,000%
2019	I	1,000%
	II	1,000%
	III	0,992%
	IV	1,000%
2020	I	0,967%
	II	0,946%
	III	0,930%
	IV	0,993%
2021	I	1,000%
	II	1,000%

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.9 Project BPRS Barokah Dana Sejahtera

Efisiensi	**Variabel**	***Original Value***	***Radial Movement***	***Slack Movement***	***Projected Value***
0,947	*Output* 1	41726824.000	0.000	33928593.700	75655417.700
	Output 2	10404133.000	0.000	0.000	10404133.000
	Input 1	8437640.000	-445496.541	-861115.523	7131027.936
	Input 2	93231460.000	-4922501.191	0.000	88308958.809

	Input 3	4510668.000	-238157.470	0.000	4272510.530
1.000	*Output* 1	75575330.000	0.000	0.000	75575330.000
	Output 2	14874541.000	0.000	0.000	14874541.000
	Input 1	7502065.000	0.000	0.000	7502065.000
	Input 2	93895597.000	0.000	0.000	93895597.000
	Input 3	6204441.000	0.000	0.000	6204441.000
1.000	*Output* 1	87383894.000	0.000	0.000	87383894.000
	Output 2	4292766.000	0.000	0.000	4292766.000
	Input 1	7583977.000	0.000	0.000	7583977.000
	Input 2	92208681.000	0.000	0.000	92208681.000
	Input 3	1597147.000	0.000	0.000	1597147.000
1.000	*Output* 1	91402586.000	0.000	0.000	91402586.000
	Output 2	8489032.000	0.000	0.000	8489032.000
	Input 1	7841394.000	0.000	0.000	7841394.000
	Input 2	93094829.000	0.000	0.000	93094829.000
	Input 3	3453989.000	0.000	0.000	3453989.000
0.992	*Output* 1	88846641.000	0.000	2202805.926	91049446.926
	Output 2	13009484.000	0.000	0.000	13009484.000
	Input 1	7930697.000	-23683.588	-59403.709	7847609.703
	Input 2	101161589.000	-302100.739	0.000	100859488.261
	Input 3	5494027.000	-16406.915	0.000	5477620.085
1.000	*Output* 1	92147792.000	0.000	0.000	92147792.000
	Output 2	17256488.000	0.000	0.000	17256488.000
	Input 1	7975074.000	0.000	0.000	7975074.000
	Input 2	109374058.000	0.000	0.000	109374058.000
	Input 3	7373461.000	0.000	0.000	7373461.000
0.967	*Output* 1	91878549.000	0.000	0.000	91878549.000
	Output 2	4348963.000	0.000	0.000	4348963.000
	Input 1	8053292.000	-269235.521	0.000	7784056.479
	Input 2	115894009.000	-3874537.752	-11176384.175	100843087.073
	Input 3	1823516.000	-60963.303	0.000	1762552.697
0.946	*Output* 1	91787946.000	0.000	0.000	91787946.000
	Output 2	7295738.000	0.000	0.000	7295738.000
	Input 1	8058874.000	-431165.420	0.000	7627708.580
	Input 2	105715615.000	-5655990.841	-1979032.423	98080591.737
	Input 3	3297621.000	-176429.132	0.000	3121191.868
0.930	*Output* 1	89474350.000	0.000	0.000	89474350.000
	Output 2	10417004.000	0.000	0.000	10417004.000
	Input 1	8065489.000	-561010.639	0.000	7504478.361
	Input 2	107041470.000	-7445475.843	-991830.546	98604163.611
	Input 3	4805729.000	-334271.747	0.000	4471457.253
0.993	*Output* 1	97242777.000	0.000	0.000	97242777.000
	Output 2	14025648.000	0.000	0.000	14025648.000
	Input 1	8125076.000	-57598.938	0.000	8067477.062
	Input 2	117357742.000	-831952.993	-2362155.210	114163633.798

	Input 3	6573481.000	-46599.629	-370985.847	6155895.525
1.000	*Output* 1	98018613.000	0.000	0.000	98018613.000
	Output 2	3996550.000	0.000	0.000	3996550.000
	Input 1	8039298.000	0.000	0.000	8039298.000
	Input 2	114270119.000	0.000	0.000	114270119.000
	Input 3	1828548.000	0.000	0.000	1828548.000
1.000	*Output* 1	104319683.000	0.000	0.000	104319683.000
	Output 2	7699290.000	0.000	0.000	7699290.000
	Input 1	8042683.000	0.000	0.000	8042683.000
	Input 2	120263660.000	0.000	0.000	120263660.000
	Input 3	3750621.000	0.000	0.000	3750621.000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Pada tabel diatas, jika dilihat pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu pada masa sebelum pandemi, BPRS Barokah Dana Sejahtera mencapai nilai efisiensi 100% sebanyak empat kali dan tidak mencapai nilai efisiensi sebanyak dua kali. Sedangkan pada masa pandemic, BPRS Barokah Dana Sejahtera mencapai nilai efisiensi 100% sebanyak dua kali dan tidak mencapai nilai efisiensi sebanyak empat kali.

Pada Triwulan ke III tahun 2018 BPRS mengalami inefisiensi pada sisi *input* dan *output*. Pada sisi *output*, pembiayaan memiliki nilai 41726824.000 sedangkan nilai yang seharusnya dicapai adalah sebesar 75655417.700 sehingga dibutuhkan penambahan nilai sebesar 33928593.700. sedangkan pada sisi *input*, asset tetap memiliki nilai 8437640.000, DPK memiliki nilai 93231460.000, dan total beban memiliki nilai 4510668.000. sedangkan nilai yang seharusnya untuk mencapai tingkat efisien 100% adalah sebesar 7131027.936 untuk asset tetap, 88308958.809 untuk DPK, dan 4272510.530 untuk total beban. Sehingga dibutuhkan pengurangan nilai dari variabel-variabel tersebut.

Pada Triwulan ke III tahun 2019 hanya dari sisi *input* yang mengalami inefisiensi, nilai DPK mengalami kelebihan dana sebesar 101161589.000, nilai total beban mengalami kelebihan dana sebesar 5494027.000 dan juga nilai asset tetap sebesar 7930697.000. Untuk mencapai nilai efisien maka BPRS harus mengurangi nilai yang berlebih.

Hasil dari perhitungan tingkat efisiensi dalam metode DEA memiliki skor nol hingga satu. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki skor satu dinyatakan efisien, yang berarti BPRS tersebut memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, sebaliknya apabila suatu BPRS memiliki skor nol hingga kurang dari satu, maka BPRS tersebut dinyatakan inefisien dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilinya dan belum mampu menjalankan perannya sebagai Lembaga intermediasi secara optimal. Pengukuran nilai efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Yogyakarta melibatkan 3 DMU sampel.

Pada tabel terlihat pencapaian tingkat efisiensi masing-masing BPRS dalam rentang waktu 2018-2021. dari hasil pengukuran tingkat efisiensi yang dilakukan pada tiga BPRS provinsi wilayah jogja dari masing-masing wilayah kabupaten/kota, terdapat BPRS yang relative stabil mengalami efisiensi dari tahun 2018-2020 yaitu pada BPRS Mitra Cahaya Indonesia.

Tabel 4.10 Tingkat Efisiensi BPRS

Nama BPRS	**Tingkat Efisiensi (dalam %)**											
	2018		**2019**				**2020**				**2021**	
	III	**IV**	**I**	**II**	**III**	**IV**	**I**	**II**	**III**	**IV**	**I**	**II**
Bangun Drajat Warga	1	0,986	0,955	0,876	0,893	1	1	1	1	0,998	1	1
Mitra Cahaya Indonesia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,945	1	0,998
Barokah Dana Sejahtera	0,947	1	1	1	0,992	1	0,967	0,946	0,930	0,993	1	1
Rata-rata	**0,982**	**0,995**	**0,985**	**0,958**	**0,961**	**1**	**0,989**	**0,982**	**0,976**	**0,978**	**1**	**0,999**
Tertinggi	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**
Terendah	**0,947**	**0,986**	**0,955**	**0,876**	**0,893**	**1**	**0,967**	**0,946**	**0,930**	**0,945**	**1**	**0,998**

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Hasil olahan data dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan mengenai pencapaian rata-rata efisiensi BPRS mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Ketidakefisienan terjadi karena kurang maksimalnya penerapan dari *input* dan *output*nya baik oleh BPRS. Inefisiensi terjadi pada variabel *input* yaitu aset tetap, total

beban dan dana pihak ketiga. Sedangkan pada variabel *output*nya yaitu laba operasional dan pembiayaan.

Variabel *input* aset tetap terjadi ketidakefisienan disebabkan oleh penerapan pada aset tetap melampaui target yang direncanakan. Penyelesaian dari permasalah tersebut yang dilakukan dengan menggunakan asset tetap secara maksimal agar menghindari terjadinya inefisiensi tanpa harus perlu mengurangi asset tetap yang terdapat pada BPRS. Pembelian aset tetap juga harus sesuai dalam penggunaannya secara maksimal agar berpengaruh positif terhadap pendapatan BPRS. Ketidakefisienan pada penggunaan Dana Pihak Ketiga oleh BPRS dapat dilihat pada jumlah *input* Dana Pihak Ketiga yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai targetnya. Hal tersebut menandakan, perannya sebagai *input* tidak tercapai dengan baik untuk menghasilkan *output*. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan pendistribusian *input* Dana Pihak Ketiga yang berlebih pada bagian total aset terlebih kepada aset yang bersifat produktif. Hal tersebut dilakukan dengan peningkatan jumlah pemberian pembiayaan seperti pembiayaan mudharabah, istishnam ijarah, dan musyarakah, dan lain-lain. Solusi lain yang dapat digunakan juga yaitu dengan menaikkan biaya administrasi pada dana simpanan seperti tabungan, agar pendapatan BPRS dapat lebih baik lagi. Akan tetapi, kenaikan biaya administrasi juga harus diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan bank agar bank tersebut tetap dapat mampu bersaing.

Inefisiensi pada *input* total beban terjadi dikarenakan jumlah beban yang harus dikeluarkan lebih besar dari yang dibutuhkan. Penyebab besarnya total beban karena jumlah tenaga kerja yang banyak digunakan. Salah satu persoalan yang dihadapi BPRS adalah kenaikan jumlah tenaga kerja tidak seimbangan dengan skill yang dibutuhkan. Hal tersebut menjadikan bank mengalami penurunan produktivitas. Keadaan tersebut sesuai juga dengan teori *law of diminishing marginal return*. Teori tersebut menyatakan bahwa dengan menabah tenaga kerja akan menyebabkan penyusutan marjinal tenaga kerja. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan kerjasama bersama lembaga pendidikan sebagai penyediaan sumber daya manusia yang kompeten

dan berkualitas. Kerjasama tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal menimbang tentang kebutuhan akan tenaga kerja syariah yang meningkat tetapi tidak diimbangi dengan jumlah sumber daya manusia yang paham dengan baik.

Variabel *output* pendapatan maupun pembiayaan terjadi ketidakefisienan terjadi karena pertama, kecilnya pada jumlah pembiayaan dari target yang telah ditargetkan. Persoalnya tersebut karena terdapat prinsip kehati-hatian dari pihak bank sebelum memberikan pembiayaan. Prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh BPRS tidak menghalangi capaian yang telah direncanakan. Penyelesaian persoalan tersebut dapat dilakukan oleh BPRS dengan tetap sesuai prinsip kehati-hatian akan tetapi tidak sampai mengganggu capaian target yang telah direncanakan serta melaksanakan pengawasan yang ketat saat memberikan pembiayaan. Kedua, total pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan seperti melakukan inovasi produk dalam hal peningkatan pembiayaan dan biaya-biaya pelayanan jasa terkait dengan *input* dana pihak ketiga contohnya biaya administrasi, *safe deposit box* dan laim-lain. Hal tersebut akan meningkatkan pendapatan bagi hasil serta total pendapatan. Solusi selanjutnya yaitu pembaharuan pada kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan laba operasional dan pendapatan operasional.

2. Hasil Analisis regresi Tobit

Hasil penelitian pada tahap ini yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi efisiensi BPRS pada Provinsi Yogyakarta pada periode 2020-2021 dengan menggunakan model Tobit. Berikut merupakan hasil perhitungan dari model tobit dengan menggunakan variabel:

Y: Efisiensi dari setiap BPRS tahun 2020-2021

X1: CAR

X2: ROA

X3: FDR

X4: NPF

X5: INF

X6: Growth

Tabel 4.11 Hasil Analisis regresi Tobit

Berdasarkan Tabel hasil analisis regresi model 1 diatas maka dapat disusun estimasi persamaan atau model awal regresi tobit sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	-0.015765	0.007074	-2.228654	0.0258
X2	2.677331	0.581094	4.607396	0.0000
X3	0.059748	0.007613	7.847663	0.0000
X4	-0.395053	0.130690	-3.022823	0.0025
X5	0.938741	0.386811	2.426869	0.0152
X6	0.026735	0.039351	0.679401	0.4969
C	92.45357	0.921355	100.3452	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Nilai Efisiensi* = 92,45357 – 0,015765 CAR + 2,677331 ROA + 0,0059748 FDR – 0,395053 NPF + 0,938741 INF + 0,026735 Pertumbuhan Ekonomi + εi

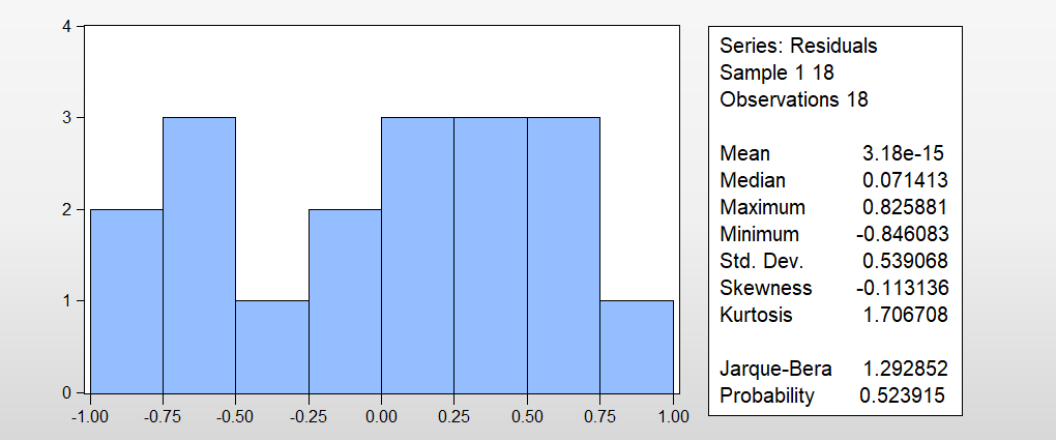
a. Pengajuan Asumsi Model Regresi Tobit

Setelah menemukan model akhir regresi perlu dilakukan penguijian asumsi, hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini menguji normalitas pada residual yang dihasilkan dari model regresinya. Uji normalitas ini dapat menggunakan uji Jarque-Bera (Ardhi et al., 2015). Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui dalam model regresi apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Harapannya hasil dari uji normalitas adalah residual berdistribusi normal,

sehingga asumsi ini dapat terpenuhi. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 4.3 sebagai berikut.



Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas menunjukkan nilai probability sebesar 0,523915 > a 0,05 atau jika menggunakan kriteria uji maka nilai *JB*= 1,292852 < *X2* = 5,9915. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H0 yang artinya residual telah berkontribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Harapannya dalam uji asumsi ini, Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.348237	Prob. F(6,11)	0.3154
Obs*R-squared	7.627765	Prob. Chi-Square(6)	0.2667
Scaled explained SS	1.006579	Prob. Chi-Square(6)	0.9854

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik (F-Hitung) lebih besar dari Alpha (0,05) yaitu 0,2667, artinya, variabel x lebih besar daripada Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulan, H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu pengukuran efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada *first stage* dan uji pengaruh secara parsial dengan uji wald pada *second stage* dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengukuran Efisiensi *Data Envelopment Analysis* (DEA)

   Pengukuran efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) akan menghasilkan bobot yang berkisar antara nol sampai dengan satu. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata efisiensi pada keseluruhan BPRS Wilayah Provinsi Yogyakarta tahun 2018-2021 mencapai 0,9. Oleh karena Nilai Efisiensi < 1, maka keputusan yang diambil adalah menerima H0, artinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Wilayah Provinsi Yogyakarta masuk dalam kategori tidak efisien (*inefisien*). Sehingga dapat dikatakan bahwa BPRS di Wilayah Provinsi Yogyakarta belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang maksimal.

2) Pengujian Parameter Model Regresi Tobit

   Likelihood Ratio dan Uji Wald sering digunakan untuk menguji estimasi paramater dari suatu model regresi tobit (Ardhi et al., 2015).

c. *Likelihood Ratio* (Uji G)

Dilakukan uji estimasi parameter untuk menentukan model tobit diatas layak atau tidak digunakan yaitu menggunakan *Likelihood Ratio* (Uji G). Berikut dapat dilihat nilai *probability* yang disajikan pada Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji *Likelihood Ratio*.

Tabel 4.13 Likelihood Ratio (Uji G)

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	51.00175	6	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel Hasil *Uji Likelihood* dapat dilihat nilai *probability* adalah 0,0000 < a yaitu 0,005. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H0 yang artinya model regresi tobit layak atau dapat digunakan.

d. Uji Parsial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent atau bebas (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dilakukan uji signifikansi parameter secara parsial dengan menggunakan uji Wald. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi parameter β (variabel independen) terhadap variabel respon (Y) secara sendiri-sendiri (parsial) dengan menggunakan statistik uji Wald. Uji wald dapat dilakukan baik melalui uji statistik atau melihat nilai *probability*. Berikut *output* pada uji Wald seperti pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Uji Wald

No	*Variable*	*Coefficient*	*Chi-Square*	*Prob.*
1.	CAR	– 0,015765	4,966897	0,0258
2.	ROA	2,677331	21,22810	0,0000
3.	FDR	0,0059748	61,58581	0,0000

4.	NPF	-0,395053	9,137459	0,0025
5.	INF	0,938741	5,889695	0,0152
6.	*Growth*	0,026735	0,461586	0,4969

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14, berikut adalah hasil analisis pada Uji Wald sebagai berikut:

1. Hipotesis

   H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan antara variabel terhadap Tingkat Efisiensi

   H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terhadap Tingkat Efisiensi
2. Taraf Signifikansi

   $\alpha = 0,05$
3. Statistik Uji :

Tabel 4.15 Uji Statistik

Variable	*Prob.*
CAR	0,0258
ROA	0,0000
FDR	0,0000
NPF	0,0025
INF	0,0152
Growth	0,4969

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

4. Daerah Kritis

   Tolak H_0 jika p-value < α
5. Keputusan

Tabel 4.16 Keputusan

Variable	Keputusan
CAR	Karena nilai *p-value* (0,0258) < α (0,05) maka tolak H0
ROA	Karena nilai *p-value* (0,0000) < α (0,05) maka tolak H0
FDR	Karena nilai *p-value* (0,0000) < α (0,05) maka tolak H0
NPF	Karena nilai *p-value* (0,0025) < α (0,05) maka tolak H0
INF	Karena nilai *p-value* (0,0152) < α (0,05) maka tolak H0
Growth	Karena nilai *p-value* (0,4969) > α (0,05) maka gagal tolak H0

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

6. Kesumpulan dari hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR, NPF dan INF terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi, sedangkan variabel *Growth* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tahap pertama dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) hasil menunjukkan bahwa BPRS Bangun Drajat Warga memiliki nilai rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,951% pada masa sebelum pandemi dan memiliki nilai 0,999% pada masa pandemi. Yang berarti mengalami peningkatan sebesar 0,048 %. BPRS Mitra Cahaya Indonesia memiliki nilai rata-rata efisiensi sempurna yaitu sebesar 1% pada masa sebelum pandemi dan mengalami penurunan

rata-rata tingkat efisiensi menjadi sebesar 0.990% pada masa pandemi. Yang berarti turun sebesar 0,01%. Sedangkan, BPRS Barokah Dana Sejahtera memiliki rata-rata tingkat efisiensi pada masa pandemi sebesar 0,989% dan sebesar 0,972 pada masa pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat BPRS yang mengalami peningkatan rata-rata tingkat efisiensi pada masa pandemi. Dari tiga BPRS yang menjadi sampel penelitian terdapat satu BPRS yang mengalami peningkatan rata-rata tingkat efisiensi yaitu BPRS Bangun Drajat Warga. BPRS Bangun Drajat Warga juga menduduki posisi sebagai BPRS yang memiliki nilai rata-rata efisiensi terbesar dibandingkan dengan BPRS Mitra Cahaya Indonesia dan BPRS Barokah Dana Sejahtera.

BPRS yang memiliki nilai rata-rata tingkat efisiensi pada masa pandemi adalah BPRS Barokah Dana Sejahtera. BPRS Barokah Dana Sejahtera mengalami penurunan rata-rata tingkat efisiensi mencapai 0,017%. Ketidakefisienan BPRS yang terjadi pada tahun 2018 sampai tahun 2021 tersebut terjadi pada setiap variabel *input* dan variabel *output*nya. *Input* asset tetap, dana pihak ketiga, dan total beban terjadi ketidakefisienan dialami oleh BPRS menandakan penggunaan *input* yang berlebihan dan tidak sesuai target. Sedangkan inefisiensi yang terjadi pada sisi *output*, menjelaskan juga mengenai *output* dihasilkan tidak maksimal dan tidak sesuai target yang telah direncanakan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode analisis regresi tobit untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi BPRS pada masa pandemi menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) variabel yang memberikan pengaruh terhadap tingkat efisiensi BPRS yaitu variabel CAR, ROA, FDR, dan NPF dari sisi intenal, dan variabel inflasi dari sisi eksternal. Variabel yang tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat efsiensi BPRS adalah variabel dari sisi eksternal yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.

Variabel CAR memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0258 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,0258<0,05) menunjukkan variabel CAR berpengaruh negative signifikan

terhadap tingkat efisiensi BPRS. Yang berarti apabila CAR BPRS meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan efisiensi sebesar 0,02 rupiah.

Variabel ROA memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,0000<0,05) menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS. Yang berarti apabila ROA BPRS meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan efisiensi sebesar 2,68 rupiah.

Variabel FDR memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,0000<0,05) menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS. Yang berarti apabila FDR BPRS meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan efisiensi sebesar 0,01 rupiah.

Variabel NPF memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0025 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,0025<0,05) menunjukkan variabel NPF berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS. Yang berarti apabila NPF BPRS meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan efisiensi sebesar 0,40 rupiah.

Variabel INF memiliki nilai *p-value* sebesar 0,0152 yang berarti lebih kecil dari nilai a (0,0152<0,05) menunjukkan variabel INF berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS. Yang berarti apabila INF meningkat sebasar 1 rupiah maka akan menyebabkan kenaikan efisiensi sebesar 0,94 rupiah.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufal (2017) yang menggunakan sampel BPRS di Jabodetabek dengan memakai 12 BPRS sebagai sampel penelitian menunjukkan hasil bahwa hanya terdapat satu variabel yang memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS yaitu variabel CAR. Sedangkan kelima variabel lainnya yaitu ROA, FDR, NPF, INF, dan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi BPRS.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan didapatkan dari 3 BPRS wilayah Provinsi Yogyakarta yang menjadi sampel penelitian, dilihat dari rata-rata tingkat efisiensi pada masa pandemi dengan masa sebelum pandemi terjadi, BPRS Bangun Drajat Warga memiliki nilai rata-rata tingkat efisiensi sebelum masa pandemi sebesar 0,951 dan rata-rata pada masa pandemi sebesar 0,999, BPRS Mitra Cahaya Indonesia memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 1 dan pada masa pandemi sebesar 0,990, BPRS Barokah Dana Sejahtera rata-rata nilai tingkat efisiensi sebelum pandemi sebesar 0,989 dan masa pandemi sebesar 0,972.

Dilihat dari hasil yang didapat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Wilayah Provinsi Yogyakarta yang memiliki rata-rata tingkat efisiensi terbesar pada masa pandemi yaitu BPRS Bangun Drajat Warga dengan rata-rata tingkat efisiensi 0,999. Nilai tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata tingkat efisiensi BPRS pada masa sebelum pandemi yang hanya sebesar 0,951.

BPRS dengan tingkat efisiensi rata-rata terendah pada masa pandemi yaitu BPRS Barokah Dana Sejahtera dengan nilai rata-rata tingkat efisiensi 0,972. Nilai tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rata-rata efisiensi BPRS pada masa sebelum pandemi dengan nilai rata-rata 0,989.

Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal juga terdapat terhadap efisiensi BPRS daerah Provinsi Yogyakarta. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi menggunakan regresi tobit dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR, NPF dan INF Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Efisiensi sedangkan variabel *Growth* Tidak terdapat pengaruh yang sigfikan terhadap Tingkat Efisiensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki atau, terdapat beberapa saran untuk berikan terhadap pihak terkait, antara lain:

1. Bagi pihak manajemen BPRS harapannya agar terus menigkatkan tingkat efisiensi. Hal tersebutkan disebakan jika dilihat dari perbandingan anatara *input* dan *output*nya yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya terdapat satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah mencapai tingkat efisiensi 100%.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan variabel-variabel yang digunakan menggunakan formulasi yang lebih bervariasi agar model yang dihasilkan lebih baik.
3. Penelitian skrips ini hanya menilai dan menganalisis mengenai tingkat efisiensi dengan menggunakan metode *Two Stage Data Envelopment Analysis* (DEA), harapannya untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(1)*, 21-29.

Alatas, H. K. (2011). Desain Penelitian. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, 104-127.

Ali, M. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage *Data Envelopment Analysis* (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri). *TAZKIA Islamic Finance & Business Review, 5(52)*, 110-125.

Al-Wazzah, A. A. (2017). The History and Epidemiology of Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus. *Multidisciplinary Respiratory Medicine, Vol. 12, No. 20*, Hal. 1-6.

CNN. (2021). *Sri Mulyani Proyeksi Ekonomi Kuartal IV 2020 Minus 2,9 Persen.* Jakarta: cnn indonesia.

Endang, R. P. (2011). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2006-2010. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Dipenogoro*.

Fatoni, A. (2017). ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS DI PT. BPR SYARIAH ARTHA MAS ABADI PATI). 1-73.

Fauzan, I. R. (2011). Komparatif Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15 No. 2 hlm 129-147.

Fauzi, A. (2014). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia: Apakah Efisien dalam Profitabilitas Operasional? *Forum Riset Keuangan*, 215.

Firdaus, M. f. (2014). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage *Data Envelopment Analysis*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 16(2) https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31*, 167–188.

Ghaisani, D. A. (2018). *Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah dengan Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis) Tahun 2014 dan 2015.* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Ginting, N. S. (2020). *Hasil Survei Dinas Koperasi dan UMKM DIY: UMKM Perdagangan Paling Banyak Terdampak Pandemi.* Yogyakarta: Tribunjogja.com.

Gujarati, D. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika Ed ke-3. Mulyadi JA, Saat S, Hardani W, penerjemah. Terjemahaan dari: Essentials of Econometrics.* Jakarta: Erlangga.

Hamka. (2007). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta.

Hanoatubun, S. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *EduPsyCouns*, 147.

Hidayat, H. R. (2011). Kajian efisiensi perbankan syariah di Indonesia (Pendekatan *Data Envelopment Analysis*). *Media Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 11, Issue 1*, 1-19.

Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik.* Bekasi: Gramata Publishing.

Iskandar, S. (2013). *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing.* Jakarta: In Media.

Jianti, G. L. (2015). Efisiensi bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. 1-116.

Junusi, R. E. (2020). Digital Marketing During the Pandemic Period ; A Study of Islamic Perspective. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry, Vol. 1, No. 1*, Hal. 15-28.

KUKM, K. (2019). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar. *www.Depkop.Go.Id*, *2000(1)*.

Lestari, A. S. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Malik, T. (2008). Pengaruh Pemberian Kredit Kepada Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal STIE LPI* , Vol. 5 No. 2 pp 65-75.

Maryati, S. (2014). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Usaha Mikro, 3(1)*, Hal 46-79.

Muharam, H. &. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, II(3)*, 80–116.

Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1-19.

Nugraha, B. W. (2013). Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametric Data Envelopment Analisis. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1, No. 1*.

OJK. (2015). Metadata Statistik Perbankan Syariah.

Pohan, A. A. (2015). *Efisiensi Kinerja Bank Umum (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia [Skripsi]*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Pratiwi, F. (2020). *BPRS Hadapi Tantangan Rentabilitas.* Jakarta: Republika.co.id.

Sari, D. F. (2015). Membandingkan Efisiensi Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Anaysis (Dea). *Jestt Vol. 2, No. 8*, 673-688.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Susilo, D. A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 46.

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddun, Vol. 12, No. 1*.

WHO. (2021). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. *World Health Organization*.

Yetti, A. N. (2016). Pengaruh Analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA), Stochastic Frontier Approach (SFA), Distribution Free Approach (DFA), Derivasi Fungsi Profit Dan BOPO Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi. Vol. 11, No. 1*.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 3.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil *Output* Analisis DEA BPRS Bangun Drajat Warga

```
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = bdw-ins.txt
Data file        = bdw-dta.txt

Input  Input orientated DEA

Scale  Scale assumption: CRS

Single Single-stage DEA - residual slacks presented


EFFICIENCY SUMMARY:

 firm   firm     te
   1      1  1.000
   2      2  0.986
   3      3  0.955
   4      4  0.876
   5      5  0.893
   6      6  1.000
   7      7  1.000
   8      8  1.000
   9      9  1.000
  10     10  0.998
  11     11  1.000
  12     12  1.000

mean   mean  0.976
```

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm	output:	1	2
1		67175110.000	7597002.000
2		78449892.38510449400.000	
3		69320477.000	2998099.000
4		78546841.000	5645308.000
5		76564093.000	8841443.000
6		88691960.00011813627.000	
7		87683323.000	2905320.000
8		90031400.000	5257352.000
9		90622939.000	7799819.000
10		94142565.00011144371.000	
11		87605236.000	3137787.000
12		91507714.000	6218712.000

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm	input:	1	2	3
1		2400637.00064559932.000		4380337.000
2		2275705.989**********		5521405.902
3		2158819.17298563165.093		1647706.148
4		2471478.62794851305.408		3245127.227
5		2216906.090**********		4819935.616
6		2572812.000**********		6242256.000
7		2596271.000**********		1645655.000
8		2598979.000**********		3239367.000
9		2604929.000**********		4982362.000
10		2729570.196**********		6171210.285
11		2743703.000**********		1744907.000
12		2777104.000**********		3424487.000

Results for firm: 1
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	67175110.000	0.000	0.000	67175110.000
output	2	7597002.000	0.000	0.000	7597002.000
input	1	2400637.000	0.000	0.000	2400637.000
input	2	64559932.000	0.000	0.000	64559932.000
input	3	4380337.000	0.000	0.000	4380337.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
1	1.000

Results for firm: 2
Technical efficiency = 0.986
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	65174884.000	0.000	13275008.385	78449892.385
output	2	10449400.000	0.000	0.000	10449400.000
input	1	2424761.000	-34831.750	-114223.261	2275705.989
input	2	113839978.000	-1635314.017	-3200309.696	109004354.286
input	3	5601877.000	-80471.098	0.000	5521405.902

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
6	0.885

```
Results for firm:     3
Technical efficiency = 0.955
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    69320477.000         0.000         0.000  69320477.000
 output     2     2998099.000         0.000         0.000   2998099.000
 input      1     2434186.000   -108380.753   -166986.074   2158819.172
 input      2   114635202.000  -5104067.462 -10967969.444  98563165.093
 input      3     1724488.000    -76781.852         0.000   1647706.148
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    11      0.731
     6      0.060


Results for firm:     4
Technical efficiency = 0.876
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    78546841.000         0.000         0.000  78546841.000
 output     2     5645308.000         0.000         0.000   5645308.000
 input      1     2819925.000   -348446.373         0.000   2471478.627
 input      2   108224107.000 -13372801.592         0.000  94851305.408
 input      3     3702648.000   -457520.773         0.000   3245127.227
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
     8      0.176
     1      0.341
    12      0.254
     7      0.188

Results for firm:     5
Technical efficiency = 0.893
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    76564093.000         0.000         0.000  76564093.000
 output     2     8841443.000         0.000         0.000   8841443.000
 input      1     2483697.000   -266790.910         0.000   2216906.090
 input      2   117606485.000 -12632918.265  -1416622.490 103556944.244
 input      3     5399985.000   -580049.384         0.000   4819935.616
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
     8      0.140
     9      0.097
     6      0.622


Results for firm:     6
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    88691960.000         0.000         0.000  88691960.000
 output     2    11813627.000         0.000         0.000  11813627.000
 input      1     2572812.000         0.000         0.000   2572812.000
 input      2   123235476.000         0.000         0.000 123235476.000
 input      3     6242256.000         0.000         0.000   6242256.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
     6      1.000
```

```
Results for firm:     7
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    87683323.000         0.000         0.000  87683323.000
 output     2     2905320.000         0.000         0.000   2905320.000
 input      1     2596271.000         0.000         0.000   2596271.000
 input      2   120698335.000         0.000         0.000 120698335.000
 input      3     1645655.000         0.000         0.000   1645655.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    7      1.000


Results for firm:     8
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    90031400.000         0.000         0.000  90031400.000
 output     2     5257352.000         0.000         0.000   5257352.000
 input      1     2598979.000         0.000         0.000   2598979.000
 input      2   111035260.000         0.000         0.000 111035260.000
 input      3     3239367.000         0.000         0.000   3239367.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    8      1.000


Results for firm:     9
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    90622939.000         0.000         0.000  90622939.000
 output     2     7799819.000         0.000         0.000   7799819.000
 input      1     2604929.000         0.000         0.000   2604929.000
 input      2   117059423.000         0.000         0.000 117059423.000
 input      3     4982362.000         0.000         0.000   4982362.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    9      1.000


Results for firm:    10
Technical efficiency = 0.998
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    94142565.000         0.000         0.000  94142565.000
 output     2    11144371.000         0.000         0.000  11144371.000
 input      1     2734094.000     -4523.804         0.000   2729570.196
 input      2   127761542.000   -211392.963         0.000 127550149.037
 input      3     6571013.000    -10872.332   -388930.383   6171210.285
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    6      0.722
    1      0.014
    9      0.322
```

```
Results for firm:    11
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    87605236.000         0.000         0.000  87605236.000
 output     2     3137787.000         0.000         0.000   3137787.000
 input      1     2743703.000         0.000         0.000   2743703.000
 input      2   124795633.000         0.000         0.000 124795633.000
 input      3     1744907.000         0.000         0.000   1744907.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   11      1.000
```

```
Results for firm:    12
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    91507714.000         0.000         0.000  91507714.000
 output     2     6218712.000         0.000         0.000   6218712.000
 input      1     2777104.000         0.000         0.000   2777104.000
 input      2   120131329.000         0.000         0.000 120131329.000
 input      3     3424487.000         0.000         0.000   3424487.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   12      1.000
```

Lampiran Hasil *Output* Analisis DEA BPRS Mitra Cahaya Indonesia

```
Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = mci-ins.txt
Data file        = mci-dta.txt

 Input orientated DEA

 Scale assumption: CRS

 Single-stage DEA - residual slacks presented


 EFFICIENCY SUMMARY:

  firm     te
    1  1.000
    2  1.000
    3  1.000
    4  1.000
    5  1.000
    6  1.000
    7  1.000
    8  1.000
    9  1.000
   10  0.945
   11  1.000
   12  0.998

 mean  0.995
```

SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm	output:	1	2
1		46973143.00011470635.000	
2		54748977.00016080686.000	
3		62193540.000 4395490.000	
4		66447096.000 9209391.000	
5		67013086.00013961243.000	
6		72275483.00020096130.000	
7		86273386.000 5624692.000	
8		84565470.00011473322.000	
9		78045120.00016350733.000	
10		80142922.73420586340.000	
11		76163354.000 5079462.000	
12		86364223.00010196362.000	

SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm	input:	1	2	3
1		979636.00052654961.000	3968567.000	
2		981336.00060030172.000	5664159.000	
3		996326.00063434639.000	1983544.000	
4		1010410.00067877916.000	4158315.000	
5		1031561.00069325403.000	5403594.000	
6		1061426.000**********	7180566.000	
7		1364484.000**********	2507277.000	
8		1371184.00083303632.000	4803530.000	
9		1376560.00079880117.000	6503902.000	
10		1611278.93789334432.225	7160084.072	
11		18413834.00088368223.000	1883380.000	
12		9712610.51795656920.470	3778161.279	

Results for firm: 1
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	46973143.000	0.000	0.000	46973143.000
output	2	11470635.000	0.000	0.000	11470635.000
input	1	979636.000	0.000	0.000	979636.000
input	2	52654961.000	0.000	0.000	52654961.000
input	3	3968567.000	0.000	0.000	3968567.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
1	1.000

Results for firm: 2
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	54748977.000	0.000	0.000	54748977.000
output	2	16080686.000	0.000	0.000	16080686.000
input	1	981336.000	0.000	0.000	981336.000
input	2	60030172.000	0.000	0.000	60030172.000
input	3	5664159.000	0.000	0.000	5664159.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
2	1.000

Results for firm: 3
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	62193540.000	0.000	0.000	62193540.000
output	2	4395490.000	0.000	0.000	4395490.000
input	1	996326.000	0.000	0.000	996326.000
input	2	63434639.000	0.000	0.000	63434639.000
input	3	1983544.000	0.000	0.000	1983544.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
3	1.000

Results for firm: 4
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	66447096.000	0.000	0.000	66447096.000
output	2	9209391.000	0.000	0.000	9209391.000
input	1	1010410.000	0.000	0.000	1010410.000
input	2	67877916.000	0.000	0.000	67877916.000
input	3	4158315.000	0.000	0.000	4158315.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
4	1.000

```
Results for firm:     5
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    67013086.000         0.000         0.000  67013086.000
 output     2    13961243.000         0.000         0.000  13961243.000
 input      1     1031561.000         0.000         0.000   1031561.000
 input      2    69325403.000         0.000         0.000  69325403.000
 input      3     5403594.000         0.000         0.000   5403594.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    5      1.000


Results for firm:     6
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    72275483.000         0.000         0.000  72275483.000
 output     2    20096130.000         0.000         0.000  20096130.000
 input      1     1061426.000         0.000         0.000   1061426.000
 input      2   109426144.000         0.000         0.000 109426144.000
 input      3     7180566.000         0.000         0.000   7180566.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    6      1.000


Results for firm:     7
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    86273386.000         0.000         0.000  86273386.000
 output     2     5624692.000         0.000         0.000   5624692.000
 input      1     1364484.000         0.000         0.000   1364484.000
 input      2   108081256.000         0.000         0.000 108081256.000
 input      3     2507277.000         0.000         0.000   2507277.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    7      1.000


Results for firm:     8
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    84565470.000         0.000         0.000  84565470.000
 output     2    11473322.000         0.000         0.000  11473322.000
 input      1     1371184.000         0.000         0.000   1371184.000
 input      2    83303632.000         0.000         0.000  83303632.000
 input      3     4803530.000         0.000         0.000   4803530.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    8      1.000
```

```
Results for firm:     9
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    78045120.000         0.000         0.000  78045120.000
 output     2    16350733.000         0.000         0.000  16350733.000
 input      1     1376560.000         0.000         0.000   1376560.000
 input      2    79880117.000         0.000         0.000  79880117.000
 input      3     6503902.000         0.000         0.000   6503902.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    9      1.000


Results for firm:    10
Technical efficiency = 0.945
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    77056234.000         0.000   3086688.734  80142922.734
 output     2    20586340.000         0.000         0.000  20586340.000
 input      1    18380321.000  -1015738.376 -15753303.687   1611278.937
 input      2    94560035.000  -5225602.775         0.000  89334432.225
 input      3     7578912.000   -418827.928         0.000   7160084.072
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    1      1.269
    2      0.375
```

```
Results for firm:    11
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    76163354.000         0.000         0.000  76163354.000
 output     2     5079462.000         0.000         0.000   5079462.000
 input      1    18413834.000         0.000         0.000  18413834.000
 input      2    88368223.000         0.000         0.000  88368223.000
 input      3     1883380.000         0.000         0.000   1883380.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   11      1.000


Results for firm:    12
Technical efficiency = 0.998
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    86364223.000         0.000         0.000  86364223.000
 output     2    10196362.000         0.000         0.000  10196362.000
 input      1    18435458.000    -30532.559  -8692314.924   9712610.517
 input      2    95815609.000   -158688.530         0.000  95656920.470
 input      3     3784429.000     -6267.721         0.000   3778161.279
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    3      0.411
   11      0.478
    1      0.520
```

Lampiran Hasil *Output* Analisis DEA BPRS Barokah Dana Sejahtera

```
 Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = bds-ins.txt
Data file        = bds-dta.txt

 Input orientated DEA

 Scale assumption: CRS

 Single-stage DEA - residual slacks presented


 EFFICIENCY SUMMARY:

  firm     te
    1  0.947
    2  1.000
    3  1.000
    4  1.000
    5  0.992
    6  1.000
    7  0.967
    8  0.946
    9  0.930
   10  0.993
   11  1.000
   12  1.000

 mean  0.981
```

```
SUMMARY OF OUTPUT TARGETS:

firm  output:          1          2
   1        75655417.70010404133.000
   2        75575330.00014874541.000
   3        87383894.000 4292766.000
   4        91402586.000 8489032.000
   5        88846641.00013009484.000
   6        92147792.00017256488.000
   7        91878549.000 4348963.000
   8        91787946.000 7295738.000
   9        89474350.00010417004.000
  10        97242777.00014025648.000
  11        98018613.000 3996550.000
  12        ************ 7699290.000


SUMMARY OF INPUT TARGETS:

firm  input:          1          2          3
   1         7131027.93688308958.809 4272510.530
   2         7502065.00093895597.000 6204441.000
   3         7583977.00092208681.000 1597147.000
   4         7841394.00093094829.000 3453989.000
   5         7867167.48199609877.077 5450016.632
   6         7975074.000************ 7373461.000
   7         7784056.479************ 1762552.697
   8         7627708.58098080591.737 3121191.868
   9         7504478.36198604163.611 4471457.253
  10         8067477.062************ 6155895.525
  11         8039298.000************ 1828548.000
  12         8042683.000************ 3750621.000
```

```
Results for firm:     1
Technical efficiency = 0.947
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    41726824.000         0.000  33928593.700  75655417.700
 output     2    10404133.000         0.000         0.000  10404133.000
 input      1     8437640.000   -445496.541   -861115.523   7131027.936
 input      2    93231460.000  -4922501.191         0.000  88308958.809
 input      3     4510668.000   -238157.470         0.000   4272510.530
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    2      0.599
    3      0.348


Results for firm:     2
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    75575330.000         0.000         0.000  75575330.000
 output     2    14874541.000         0.000         0.000  14874541.000
 input      1     7502065.000         0.000         0.000   7502065.000
 input      2    93895597.000         0.000         0.000  93895597.000
 input      3     6204441.000         0.000         0.000   6204441.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    2      1.000
```

Results for firm: 3
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	87383894.000	0.000	0.000	87383894.000
output	2	4292766.000	0.000	0.000	4292766.000
input	1	7583977.000	0.000	0.000	7583977.000
input	2	92208681.000	0.000	0.000	92208681.000
input	3	1597147.000	0.000	0.000	1597147.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
3	1.000

Results for firm: 4
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	91402586.000	0.000	0.000	91402586.000
output	2	8489032.000	0.000	0.000	8489032.000
input	1	7841394.000	0.000	0.000	7841394.000
input	2	93094829.000	0.000	0.000	93094829.000
input	3	3453989.000	0.000	0.000	3453989.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
4	1.000

Results for firm: 5
Technical efficiency = 0.992
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	88846641.000	0.000	0.000	88846641.000
output	2	13009484.000	0.000	0.000	13009484.000
input	1	7930697.000	-63529.519	0.000	7867167.481
input	2	101161589.000	-810363.468	-741348.455	99609877.077
input	3	5494027.000	-44010.368	0.000	5450016.632

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
4	0.439
2	0.217
6	0.351

Results for firm: 6
Technical efficiency = 1.000
PROJECTION SUMMARY:

variable		original value	radial movement	slack movement	projected value
output	1	92147792.000	0.000	0.000	92147792.000
output	2	17256488.000	0.000	0.000	17256488.000
input	1	7975074.000	0.000	0.000	7975074.000
input	2	109374058.000	0.000	0.000	109374058.000
input	3	7373461.000	0.000	0.000	7373461.000

LISTING OF PEERS:

peer	lambda weight
6	1.000

```
Results for firm:     7
Technical efficiency = 0.967
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    91878549.000         0.000         0.000  91878549.000
 output     2     4348963.000         0.000         0.000   4348963.000
 input      1     8053292.000   -269235.521         0.000   7784056.479
 input      2   115894009.000 -3874537.752 -11176384.175 100843087.073
 input      3     1823516.000    -60963.303         0.000   1762552.697
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
    3      0.643
   12      0.039
   11      0.323


Results for firm:     8
Technical efficiency = 0.946
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    91787946.000         0.000         0.000  91787946.000
 output     2     7295738.000         0.000         0.000   7295738.000
 input      1     8058874.000   -431165.420         0.000   7627708.580
 input      2   105715615.000 -5655990.841  -1979032.423  98080591.737
 input      3     3297621.000   -176429.132         0.000   3121191.868
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   12      0.289
    4      0.511
    3      0.171
```

```
Results for firm:     9
Technical efficiency = 0.930
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    89474350.000         0.000         0.000  89474350.000
 output     2    10417004.000         0.000         0.000  10417004.000
 input      1     8065489.000   -561010.639         0.000   7504478.361
 input      2   107041470.000  -7445475.843   -991830.546  98604163.611
 input      3     4805729.000   -334271.747         0.000   4471457.253
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   12      0.211
    4      0.445
    6      0.291


Results for firm:    10
Technical efficiency = 0.993
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    97242777.000         0.000         0.000  97242777.000
 output     2    14025648.000         0.000         0.000  14025648.000
 input      1     8125076.000    -57598.938         0.000   8067477.062
 input      2   117357742.000   -831952.993  -2362155.210 114163633.798
 input      3     6573481.000    -46599.629   -370985.847   6155895.525
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   12      0.354
    6      0.655
```

```
Results for firm:    11
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1    98018613.000         0.000         0.000  98018613.000
 output     2     3996550.000         0.000         0.000   3996550.000
 input      1     8039298.000         0.000         0.000   8039298.000
 input      2   114270119.000         0.000         0.000 114270119.000
 input      3     1828548.000         0.000         0.000   1828548.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   11      1.000
```

```
Results for firm:    12
Technical efficiency = 1.000
 PROJECTION SUMMARY:
  variable           original        radial         slack     projected
                        value      movement      movement         value
 output     1   104319683.000         0.000         0.000 104319683.000
 output     2     7699290.000         0.000         0.000   7699290.000
 input      1     8042683.000         0.000         0.000   8042683.000
 input      2   120263660.000         0.000         0.000 120263660.000
 input      3     3750621.000         0.000         0.000   3750621.000
 LISTING OF PEERS:
  peer   lambda weight
   12      1.000
```

Variabel Bebas BPRS Bangun Drajat Warga

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	FDR	NPF
2020	I	41,27%	2,32%	71,63%	10,9%
	II	34,04%	2,44%	80,08%	12,97%
	III	36,93%	2,04%	76,66%	9,44%
	IV	40,65%	1,77%	72,78%	6,24%
2021	I	44,32%	1,78%	69,21%	5,93%
	II	37,61%	2,00%	75,31%	6,48%

Variabel Bebas BPRS Mitra Cahaya Indonesia

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	FDR	NPF
2020	I	93,88%	0,27%	109,91%	3,78%
	II	111,27%	1,11%	101,51%	3,36%
	III	75,88%	1,32%	97,70%	3,76%
	IV	119,86%	1,60%	81,49%	3,37%
2021	I	14,99%	1,47%	53,36%	3,63%
	II	13,07%	1,07%	66,92%	3,15%

Variabel Bebas Barokah Dana Sejahtera

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	FDR	NPF
2020	I	0,28%	0,02%	0,79%	0,10%
	II	0,19%	0,02%	0,87%	0,06%
	III	0,22%	0,02%	0,84%	0,05%
	IV	19,91%	0,87%	82,84%	3,29%
2021	I	20,00%	0,91%	85,74%	3,16%
	II	18,96%	1,07%	86,68%	2,73%

Variabel Bebas Eksternal BPRS

Inflasi	Growth
2,96%	2,97%
1,96%	(-5,32)%
1,42%	(-3,32)%
1,68%	(-2,19)%
1,37%	(-0,71)%
1,33%	7,07%

Lampiran Hasil Analisis Model Regresi Tobit

Left censoring (value) at zero
Convergence achieved after 6 iterations
Coefficient covariance matrix computed using second derivatives

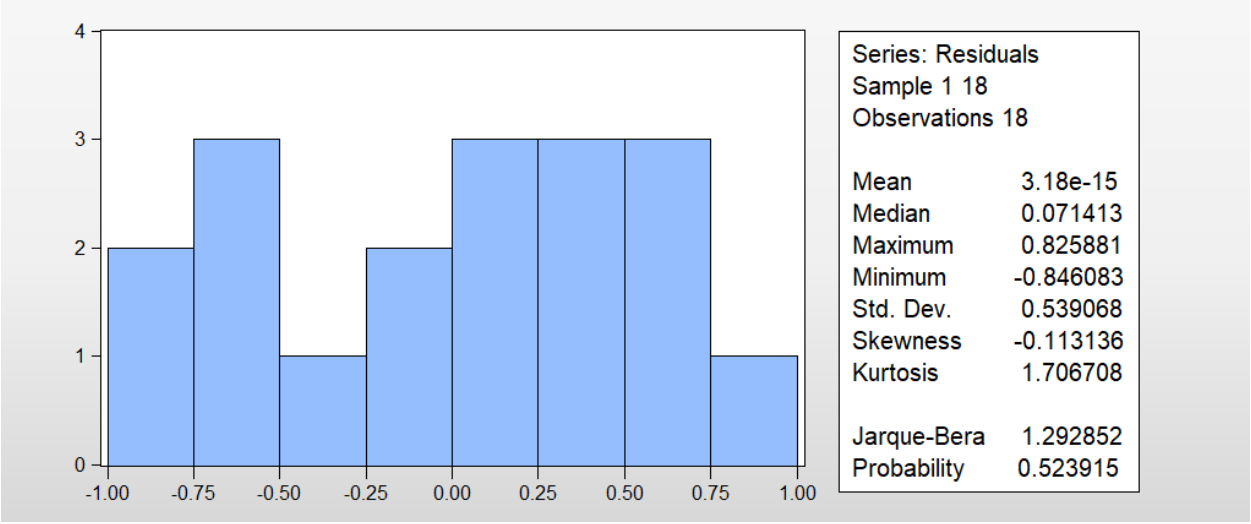
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	-0.015765	0.007074	-2.228654	0.0258
X2	2.677331	0.581094	4.607396	0.0000
X3	0.059748	0.007613	7.847663	0.0000
X4	-0.395053	0.130690	-3.022823	0.0025
X5	0.938741	0.386811	2.426869	0.0152
X6	0.026735	0.039351	0.679401	0.4969
C	92.45357	0.921355	100.3452	0.0000
Error Distribution				
SCALE:C(8)	0.523880	0.087313	6.000000	0.0000

Mean dependent var	99.00000	S.D. dependent var	2.222876
S.E. of regression	0.702859	Akaike info criterion	2.433780
Sum squared resid	4.940102	Schwarz criterion	2.829501
Log likelihood	-13.90402	Hannan-Quinn criter.	2.488345
Avg. log likelihood	-0.772446		
Left censored obs	0	Right censored obs	0
Uncensored obs	18	Total obs	18

Lampiran Hasil Uji Likehood Ratio

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	51.00175	6	0.0000

Lampiran Hasil Uji Jarque-Bera



Lampiran Hail Uji Heteroskedasticity Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.348237	Prob. F(6,11)	0.3154
Obs*R-squared	7.627765	Prob. Chi-Square(6)	0.2667
Scaled explained SS	1.006579	Prob. Chi-Square(6)	0.9854

Lampiran Hail Uji Wald Variabel CAR

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-2.228654	10	0.0500
F-statistic	4.966897	(1, 10)	0.0500
Chi-square	4.966897	1	0.0258

Lampiran Hail Uji Wald Variabel ROA

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	4.607396	10	0.0010
F-statistic	21.22810	(1, 10)	0.0010
Chi-square	21.22810	1	0.0000

Lampiran Hail Uji Wald Variabel FDR

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	7.847663	10	0.0000
F-statistic	61.58581	(1, 10)	0.0000
Chi-square	61.58581	1	0.0000

Lampiran Hail Uji Wald Variabel NPF

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-3.022823	10	0.0128
F-statistic	9.137459	(1, 10)	0.0128
Chi-square	9.137459	1	0.0025

Lampiran Hail Uji Wald Variabel INF

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	2.426869	10	0.0356
F-statistic	5.889695	(1, 10)	0.0356
Chi-square	5.889695	1	0.0152

Lampiran Hail Uji Wald Variabel Growth

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	0.679401	10	0.5123
F-statistic	0.461586	(1, 10)	0.5123
Chi-square	0.461586	1	0.4969

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ambon pada tanggal 27 Januari 2000 sebagai anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini bertempat tinggal di Kota Yogyakarta Provinsi Yogyakarta. HP (081353544313). Alamat E-mail fajriatikhofifah27@gmail.com. Pendidikan SD ditempuh di MIT As-Salam lulus pada tahun 2011, Pendidikan SMP ditempuh di Mts Husnul Khotimah di Kuningan lulus pada tahun 2014, Pendidikan SMA di MA Husnul Khotimah lulus pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya pada tahun 2017 penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama di bangku perkuliahan, penulis aktif menjadi anggota organisasi Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI) bidang PSDI (Pengembangan Sumber Daya Insani), penulis juga ikut berpartisipasi sebagai panitia padabeberapa event yang diadakan oleh jurusan maupun fakultas. Selain aktif dalam kegiatan kampus, penulis juga aktif di luar kampus dengan menjadi pengurus Ikatan Alumni Husnul Khotimah Regional Jogja.